

Bagian Perekonomian dan
Sumber Daya Alam

SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

2017



Pemerintah Daerah
Kabupaten Sidoarjo

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial
Ekonomi dalam Rangka Pengembangan
Pasar Larangan di Kabupaten
Sidoarjo Tahun 2017”



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya laporan akhir studi ini sesuai rencana. Buku laporan ini berjudul “KAJIAN ANALISA POTENSI SOSIAL EKONOMI DALAM RANGKA PENGEMBANGAN PASAR LARANGAN DI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2017”

Perlu diketahui bahwa aktivitas ini merupakan suatu kegiatan dengan proses panjang melalui beberapa tahapan, pada tahap awal adalah mendiskusikan topik serta permasalahan secara intensif termasuk pula mengkaji konsep dasar. Tahap selanjutnya adalah memfokuskan dan mencari metode yang tepat serta mencari beberapa informasi terkait dengan permasalahan. Tentu saja kerangka berpikir yang tertuang dalam suatu konsep digunakan sebagai acuan utama dari kegiatan ini. Adapun tujuan dari studi adalah menyusun rencana revitalisasi yang optimal bagi pengembangan Pasar Larangan. Salah satu dari fokus utama **penyusunan rencana revitalisasi** ini menekankan pada **pengembangan fasilitas pasar berdasarkan Badan Standarisasi Nasional untuk “Skema Sertifikasi Pasar Rakyat”**.

Kami menyadari bahwa karya manusia tiada yang sempurna, oleh karena itu penyusunan laporan akhir ini tidak terlepas dari berbagai kesalahan yang mungkin terjadi. Laporan ini membutuhkan berbagai masukan berupa komentar dan kritik dari pihak yang berkepentingan. Semoga laporan akhir ini dapat dijadikan sebagai pedoman revitalisasi pasar tradisional, khususnya Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo.

Surabaya, Desember 2017

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	3
1.3 TUJUAN STUDI	3
1.4 HASIL YANG DIHARAPKAN	3
II. LANDASAN TEORI	4
2.1 PENGERTIAN PASAR RAKYAT.....	4
2.2 KLASIFIKASI PASAR	6
2.3 KEBIJAKAN PENATAAN PASAR	7
2.4.1 KEBIJAKAN DAN PERATURAN PERUNDANGAN	7
2.4.2 KARAKTERISTIK SOSIAL MASYARAKAT	8
2.4.3 FUNGSI DAN SKALA LAYANAN	9
2.4 KEBIJAKAN PENATAAN PASAR	9
2.4.1 ASPEK PEMANFAATAN	9
2.4.2 KOMPONEN PEMBENTUK RUANG	10
2.5 KRITERIA DAN INDIKATOR PENATAAN PASAR	11
2.5.1 KONSEP-KONSEP YANG BERKAITAN DENGAN PENATAAN PASAR	11
2.6 PERANAN PASAR	14
III. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 KERANGKA BERPIKIR	16

3.2	RUANG LINGKUP KAJIAN	16
3.3	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	18
IV.	GAMBARAN UMUM.....	19
4.1	PERTUMBUHAN EKONOMI	19
4.2	KONTRIBUSI SEKTORAL	20
4.3	KEPENDUDUKAN	23
4.4	INVESTASI	24
V.	POTRET PASAR LARANGAN	25
5.1	KARAKTERISTIK PEDAGANG	25
5.2	FASILITAS PASAR LARANGAN.....	28
5.2.1	Kondisi Bangunan	28
5.2.2	Fasilitas Parkir dan Bongkar Muat	30
5.2.3	Sistem Zonasi.....	31
5.2.4	Tempat Pembuangan Sampah dan Petugas Sampah	31
5.2.5	Fasilitas Pendukung Lainnya	32
5.2.6	Penilaian Fasilitas Pasar	35
5.3	KELUHAN PEDAGANG PASAR.....	37
5.4	SISTEM PENGELOLAAN PASAR.....	38
VI.	SIMPULAN DAN SARAN	39
6.1	SIMPULAN.....	39
6.2	SARAN.....	40
	DAFTAR PUSTAKA	40
	LAMPIRAN-KUESIONER	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Berbelanja	10
Tabel 2 Rata-Rata Pendapatan Omset Pedagang Pasar Larangan.....	27
Tabel 3 Skor Penilaian Fasilitas Pasar Larangan.....	35
Tabel 4 Skor Penilaian Pengelolaan Pasar Larangan	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kriteria Pemilihan Pelanggan	13
Gambar 2 Kerangka Berpikir	16
Gambar 3 Ruang Lingkup Studi	17
Gambar 4 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo Periode 2013-2016	19
Gambar 5 Tingkat Inflasi Bulanan Kab Sidoarjo 2016.....	20
Gambar 6 Struktur Ekonomi Kabupaten Sidoarjo	21
Gambar 7 Pertumbuhan Sektoral Kabupaten Sidoarjo	22
Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Kab Sidoarjo.....	23
Gambar 9 Jenis Investasi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016	24
Gambar 10 Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Larangan	25
Gambar 11 Jenis Barang Dagangan dari Responden Pasar Larangan	26
Gambar 12 Jumlah Stan dan Karyawan yang Dimiliki oleh Pedagang	27
Gambar 13 Kondisi Koridor Menurut Pandangan Pedagang Pasar Larangan	30
Gambar 14 Sistem Zonasi Menurut Pandangan Pedagang Pasar Larangan.....	31

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar sebagai tempat untuk melakukan transaksi jual beli memiliki peran yang strategis dalam perekonomian. Pasar berkontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja. Melalui sektor ritel, penyerapan tenaga kerja pada tahun 2016 mencapai 22,4 juta, atau sebesar 31,81% dari tenaga kerja non pertanian. Selain itu kontribusi sektor ritel dalam PDB cukup besar, yakni 15,24% pada tahun 2015 (Badan Pusat Statistik, 2016).

Secara umum jenis fisik pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar rakyat dan pasar modern. Tingginya tingkat kenyamanan yang ditawarkan oleh pasar modern, membuat pasar modern bergerak dengan pertumbuhan lebih cepat, yakni sebesar 31,5%, dibandingkan dengan pertumbuhan pasar rakyat yang mencatatkan nilai pertumbuhan sebesar -8,1% pada tahun 2014 (Kementrian Perdagangan, 2014). Jumlah pasar modern pada tahun 2014 mencapai 23.000 pasar, dengan rincian 14.000 diantaranya adalah minimarket, sedangkan sisanya adalah supermarket.

Survei yang dilakukan oleh AC Nielsen pada tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah pasar rakyat menurun setiap tahunnya selama periode 2009-2013. Hal ini membuktikan adanya asumsi bahwa semakin berkembang dan meningkatnya pasar modern, maka semakin menurun pula peran dari pasar rakyat. Kondisi ini menyebabkan adanya penyempitan lahan konsumen bagi pedagang pasar rakyat.

Meski jumlah populasi tidak sebesar pasar modern, namun pasar rakyat penting keberadaannya karena merupakan entitas ekonomi yang produktif, menciptakan wahana interaksi sosial yang komunikatif, dan sumber pendanaan yang efektif bagi terselenggaranya pelayanan publik di sektor perdagangan. Karena sistem yang relatif sederhana dan modal yang dibutuhkan relatif tidak besar, pasar rakyat menjadi wadah bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Tingginya peran pasar rakyat dalam mengembangkan UKM, membuat keberlanjutan pasar rakyat penting bagi pemerintah untuk mendukung

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

pertumbuhan pasar rakyat dalam upaya mendukung ekonomi kerakyatan yang berkesinambungan. Pada tahun 2016, pemerintah pusat telah melakukan revitalisasi terhadap 1000 (seribu) pasar rakyat, dengan total anggaran sebesar Rp 1,4 Triliun (Kementrian Perdagangan, 2016).

Salah satu Pasar Rakyat yang cukup besar di Kota Sidoarjo adalah Pasar Larangan, yang terletak di jalan strategis Malang-Surabaya. Komoditas yang tersedia di Pasar Larangan merupakan kebutuhan sehari-hari yang cukup lengkap, dengan kegiatan operasional 24 jam. Pasar Larangan merupakan salah satu dari Pasar Kelas I yang berada di Jalan Protokol, dengan lebih dari 2.657 stand dan Los. Usia bangunan yang telah melebihi 20 (dua puluh) tahun menyebabkan fisik bangunan Pasar Larangan terkesan kumuh. Beberapa stan tidak dimanfaatkan secara optimal (tutup), stan tidak layak digunakan, sarana dan prasarana tempat pembuangan kurang memadai, pengaturan air limbah kurang, serta munculnya pedagang liar yang tidak tertata, semakin menciptakan citra Pasar Larangan yang terkesan berantakan.

Kurang optimalnya pemanfaatan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo merupakan latar belakang diselenggarakannya studi ini. Selanjutnya studi ini akan dilakukan guna mengetahui kondisi lebih lanjut mengenai kondisi fisik Pasar Larangan. Beberapa komponen akan dijadikan acuan, antara lain peraturan perundangan, karakteristik sosial masyarakat, serta fungsi dan skala layanan. Penilaian komponen fisik akan dibagi dalam dua pendekatan, yakni komponen utama serta komponen pendukung. Komponen utama terdiri dari kondisi bangunan, kios dagang, gang antar kios, dan jalan utama. Adapun komponen pendukung terdiri dari keberadaan identitas pasar, papan informasi, toilet, musholla, air bersih, drainase, parkir, pemadam kebakaran, dan tempat pembuangan sampah.

Penilaian kondisi fisik akan dilakukan melalui pengumpulan data primer berupa kuesioner kepada pedagang, konsumen, serta dinas terkait. Tujuan akhir dari studi adalah memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengenai sistem revitalisasi yang paling optimal bagi Pasar Larangan agar sesuai dengan keinginan masyarakat modern, dengan mengedepankan kenyamanan penjual dan pembeli.

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dari studi ini adalah:

1. Bagaimana dampak sosial ekonomi atas keberadaan Pasar Larangan?
2. Apa saja variabel yang menjadi tolak ukur penataan fisik pasar rakyat?
3. Bagaimana kondisi eksisting dari Pasar Larangan saat ini?
4. Sistem revitalisasi apa yang cocok untuk diadaptasi dalam upaya mengoptimalkan peran/ fungsi Pasar Larangan sebagai pasar rakyat?

1.3 TUJUAN STUDI

Adapun tujuan dari diselenggarakannya studi “Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017” adalah:

1. Mengetahui dampak sosial ekonomi atas keberadaan Pasar Larangan.
2. Mengetahui kondisi eksisting dari Pasar Larangan saat ini.
3. Menyusun kebijakan revitalisasi yang cocok untuk diterapkan dalam upaya mengoptimalkan peran/ fungsi Pasar Larangan sebagai pasar rakyat.

1.4 HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil akhir diharapkan adanya gambaran program revitalisasi dan dapat memberikan rekomendasi konsep arah pengembangan Pasar Larangan selanjutnya.

II. LANDASAN TEORI

2.1 PENGERTIAN PASAR RAKYAT

Menurut pengertiannya pasar merupakan suatu tempat bagi manusia untuk mencari kebutuhan sehari-harinya (Trisnawati, 1988). Jika dilihat dari mutu pelayanannya, kegiatan perdagangan dapat dibedakan atas kegiatan perdagangan rakyat dan kegiatan perdagangan modern. Kegiatan perdagangan rakyat antara lain pasar rakyat dan toko-toko eceran, sedangkan kegiatan perdagangan modern berupa mal, pasar swalayan, *department store*, *shopping center*, dan *hypermarket*.

Pengertian pasar rakyat berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang "Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Pembelian, dan Toko Modern" adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah, termasuk kerjasama dengan swasta berupa tempat usaha seperti kios, los, dan tenda yang dikelola oleh pedagang kecil menengah, koperasi dengan skala usaha kecil, modal kecil, dan melalui proses jual beli dagangan melalui tawar menawar.

Menurut Lubis (2005) yang dianggap sebagai pasar rakyat adalah pasar yang bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relative kurang menyenangkan (ruang tempat usaha sempit, sarana parkir yang kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar, dan penerangan kurang baik). Barang-barang yang diperdagangkan adalah barang kebutuhan sehari-hari dengan mutu barang yang kurang diperhatikan, harga barang relatif murah, dan cara pembeliannya dengan sistem tawar menawar. Para pedagangnya sebagian besar adalah golongan ekonomi lemah dan cara berdagangnya kurang profesional.

Secara umum pasar ditinjau dari 2 (dua) segi utama, yaitu segi sosial ekonomis dan segi fisik (Sulistiyowati, 1999). Berdasarkan segi sosial ekonomis pasar dibedakan pengertiannya secara kulturil, administrasi, dan fungsi:

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

- Secara kulturil, pasar adalah tempat kegiatan perdagangan eceran berbagai jenis barang tanpa memandang apakah tempat itu disediakan secara resmi atautidak dari pemerintah setempat.
- Secara administrasi, pasar diartikan sebagai tempat kegiatan perdagangan eceran yang dibedakan atas pasar resmi dan tidak resmi. Pasar resmi ditetapkan oleh Pemerintah Kota berdasarkan surat keputusan pemerintah daerah setempat. Sedangkan pasar tidak resmi tidak diakui secara hukum, namun diakui keberadaanya (*de facto*). Pasar tidak resmi tersebut tetap ditarik secara rutin retribusinya.
- Secara fungsi, pasar merupakan tempat berbelanja barang-barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan penduduk secara keseluruhan, tempat bekerja (berdagang), memberikan pendapatan bagi pedagang, sebagai fasilitas perkotaan yang member manfaat bagi pedandang, dan sebagai fasilitas kota yang memberikan pendapatan bagi Pemerintah Kota.

Berdasarkan segi fisiknya, pasar diartikan sebagai pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau ruangan tertutup, atau suatu bagian tepi jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunan-bangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen, ataupun permanen.

Sulistiyowati (1999) merumuskan karakteristik umum kegiatan pasar rakyat sebagai berikut:

- PENGELOLAAN
 1. Dikelola oleh Pemerintah Daerah (Dinas Pengelolaan Pasar);
 2. Terdiri dari unit-unit usaha kecil yang dimiliki oleh peseorangan/ rumah tangga yang pengelolaannya masih rakyat (umumnya berdasarkan bakat dan naluri).
- ORGANISASI
 1. Ada koperasi pedagang pasar, tetapi oragnisasi dalam pengelolaan kegiatan berdagangnya sendiri tidak ada;
- KONDISI FISIK TEMPAT USAHA
 1. Barang yang dijual adalah barang-barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari (barang primer dan sekunder),

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

bahan pangan pokok yang tidak tahan lama tapi cukup menonjol;

2. Barang yang dijual umumnya lebih segar dan bervariasi;
3. Harga barang relatif murah, tidak bersifat mati, dan dapat ditawar;
4. Penataan barang seadanya.

- HUBUNGAN ANTARA PENJUAL DAN PEMBELI

1. Terdapat interaksi antara penjual dan pembeli terlihat dari adanya proses tawar menawar dalam proses jual beli.

- WAKTU KEGIATAN

1. Waktu kegiatan harian rata-rata dimulai pukul \pm 06.00 hingga pukul 15.00 / 16.000 (9-10 jam). Namun adapula pasar yang dimulai pada malam hari.

- MEKANISME PEROLEHAN KOMODITAS

1. Barang-barang yang dijual di pasar rakyat diperoleh dari pasar induk/ pasar yang lebih tinggi tingkatannya.

- LOKASI

1. Pada awalnya pasar tumbuh tanpa perencanaan karena berkembang dengan sendirinya, dan biasanya berlokasi di tempat-tempat yang dianggap strategis dan aksesibilitasnya baik (mudah dijangkau).

2.2 KLASIFIKASI PASAR

Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2008 tentang “Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Rakyat di Penataan Pasar Modern di Jawa Timur”, pasar rakyat digolongkan dalam beberapa bentuk, antara lain:

- Pasar Lingkungan

Adalah pasar yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, badan usaha, dan kelompok masyarakat yang ruang lingkup pelayanannya mencakup satu lingkungan pemukiman di sekitar lokasi pasar, dengan jenis barang yang diperdagangkan meliputi kebutuhan pokok sehari-hari.

- Pasar Desa

Adalah pasar yang dikelola oleh Pemerintah Desa atau Kelurahan yang ruang lingkup pelayanannya meliputi lingkungan desa atau kelurahan di

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

sekitar lokasi pasar, dengan jenis barang yang diperdagangkan meliputi kebutuhan pokok sehari-hari dan/ atau kebutuhan Sembilan bahan pokok.

- **Pasar Rakyat Desa/ Kota**

Adalah yang dikelola oleh Pemerintah Desa, Badan Usaha Milik Daerah, Koperasi, yang ruang lingkup pelayanannya meliputi satu wilayah Kabupaten/ Kota dengan jenis perdagangan barang-barang kebutuhannya sehari-hari, sandang, serta jasa yang lebih lengkap dari pasar desa atau kelurahan.

- **Pasar Khusus**

Adalah pasar di mana barang yang diperjualbelikan bersifat khusus atau spesifik, seperti pasar hewan, pasar keramik, pasar burung, dan sejenisnya.

2.3 KEBIJAKAN PENATAAN PASAR

Dalam penataan pasar rakyat, beberapa pertimbangan, seperti kebijakan peraturan yang berlaku, kondisi masyarakat setempat, serta fungsi dan skala pelayanan pasar perlu untuk diperhatikan.

2.4.1 KEBIJAKAN DAN PERATURAN PERUNDANGAN

Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2008 tentang “Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Pasar Modern di Jawa Timur”, lokasi pendirian pasar rakyat wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/ Kota, dan rencana detail Tata Ruang Kabupaten/ Kota, termasuk peraturan zonasinya. Selain itu penyelenggaraan pasar rakyat wajib untuk memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar rakyat, usaha mikro, kecil, dan menengah, pasar modern, dan toko modern.
- Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar rakyat yang bersih, sehat, higienis, aman tertib, serta ruang publik yang nyaman.
- Menyediakan fasilitas parkir kendaraan bermotor dan tidak bermotor yang memadai di area bangunan.

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

- Menyediakan fasilitas halte atau pemberhentian sementara kendaraan angkutan umum bagi kepentingan menaikturunkan penumpang yang menuju dan pergi ke pasar.
- Kejelasan pembagian blok tempat usaha sesuai penggolongan jenis barang dagangan, dengan kelengkapan dan kecukupan sistem pendanaan, penerangan, dan sirkulasi udara baik alami maupun buatan.
- Kecukupan kuantitas dan kualitas fasilitas umum, antara lain meliputi fasilitas kamar mandi, dan toilet umum, tempat sampah, musholla, dan fasilitas lainnya.
- Ketersediaan sarana pemadam kebakaran dan jalur keselamatan bagi petugas maupun pengguna pasar.
- Perbaikan sistem persampahan dan drainase guna meningkatkan kualitas kebersihan di dalam pasar.

Dalam mengelola, pasar rakyat, pemerintah juga wajib untuk memberikan perlindungan kepada pasar rakyat dengan memberikan perlindungan pada aspek:

- Lokasi usaha yang strategis dan menguntungkan pasar rakyat.
- Kepastian hukum dan jaminan usaha dari kemungkinan penggusuran yang tidak memungkinkan.
- Persaingan dengan pelaku usaha di pasar modern baik dalam aspek lokasi maupun aspek lainnya.
- Kepastian hukum dalam status hak sewa, untuk mejamin keberlangsungan usaha, jika terjadi musibah yang menghancurkan harta benda yang diperdagangkan.

2.4.2 KARAKTERISTIK SOSIAL MASYARAKAT

Karakteristik sosial masyarakat merupakan salah satu aspek pertimbangan yang tidak kalah pentingnya dalam penataan suatu fasilitas publik (Eriawan, 2003). Masyarakat sebagai pengguna dijadikan sebagai acuan orientasi pengembangan pasar, karena pada dasarnya pasar rakyat bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk dapat berfungsi sebagai fasilitas pelayanan publik, suatu pasar harus dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat, yang tidak

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

hanya didapatkan dari keindahan visual, akan tetapi termasuk ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan penggunanya.

Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, maka kebutuhan akan aspek estetika dan visual akan semakin tinggi pula. Sedangkan pemanfaatan pasar sebagai pemenuh kebutuhan sosial seperti reaksi atau berinteraksi tidak dibutuhkan.

2.4.3 FUNGSI DAN SKALA LAYANAN

Penyediaan dan penataan fasilitas pelayanan publik harus memperhatikan fungsi dan skala pelayanannya (Eriawan, 2003). Begitu pula dalam penyediaan fasilitas pasar, suatu pasar yang diperuntukkan sebagai pasar induk atau pasar grosir akan berbeda pola penyediaan fasilitas dan penatannya dengan pasar hewan. Pasar yang ditujukan untuk pasar lingkungan dengan pasar kelurahan dan pasar kecamatan juga akan berbeda. Fungsi pasar dalam ruang kota harus disesuaikan dengan arahan kebijakan penataan ruang, karakteristik masyarakat, serta kesesuaian dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Skala pelayanan suatu pasar tergantung pada ukuran luas dan jumlah penduduk yang dapat dilayani berdasarkan standar kebutuhan fasilitas pasar atau pusat perdagangan. Pentingnya pertimbangan terhadap skala pelayanan dari sebuah fasilitas pelayanan publik akan berpengaruh pada luasan dan penyediaan sarana dan prasarana di dalamnya.

2.4 KEBIJAKAN PENATAAN PASAR

Sebagai ruang publik, pasar dimanfaatkan oleh pengguna untuk dapat beraktivitas di dalamnya. Keinginan pengguna untuk beraktivitas di dalam pasar dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya menyangkut bentuk pemanfaatan, serta keberadaan unsur fisik dan non fisik di dalam pasar.

2.4.1 ASPEK PEMANFAATAN

Kegiatan berbelanja tidak sekedar pemenuhan barang dan jasa, tetapi juga sebagai suatu bentuk pemenuhna kebutuhan rekreasi bagi para penggunanya. Hal

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

ini dikemukakan oleh Bromley dan Thomas (1993) yang membagi 2 (dua) karakteristik pemanfaatan pusat pembelanjaan oleh penggunanya sebagai berikut:

- Berbelanja sebagai kegiatan fungsional. Pengunjung datang ke pusat pembelanjaan untuk membeli barang yang sudah ditentukan atau direncanakan sebelumnya, langsung ke tujuan, tanpa membuang waktu.
- Berbelanja sebagai kegiatan rekreasi. Tujuan berbelanja adalah menghabiskan waktu luang (rekreasi) yang biasanya dilanjutkan dengan keinginan untuk membeli sesuatu yang belum tentu direncanakan.

Tabel 1 Karakteristik Berbelanja

Berbelanja sebagai aktivitas fungsional	Berbelanja sebagai aktifitas rekreasi
Hal yang rutin dan direncanakan	Mencari hal-hal yang baru dan bervariasi
Orientasi pemenuhan kebutuhan	Orientasi pada keinginan
Aktifitas dilakukan dengan tujuan pasti	Aktivitas dilakukan tanpa tujuan pasti
Efisiensi waktu	Menghabiskan waktu

Bromley dan Thomas, 1993

2.4.2 KOMPONEN PEMBENTUK RUANG

Pasar rakyat merupakan salah satu ruang publik, yang bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat tanpa harus mendapatkan konsekuensi tertentu, terutama biaya. Nasution (1999) merumuskan beberapa komponen pembentuk ruang dalam ruang publik, sebagai berikut:

- Unsur-unsur fisik, meliputi:
 1. Unsur dominasi, yaitu unsur-unsur berupa suatu bentuk fisik yang ada pada pasar rakyat untuk mendefinisikan ruang tersebut dan berperan sebagai simbol atau identitas.
 2. Unsur pelingkup, yaitu unsur fisik yang membatasi ruang pasar, sebagai daerah transisi antara lingkungan pusat kota dengan pasar tersebut.
 3. Unsur pengisi, yaitu unsur fisik utama yang mengisi dan memberikan fungsi dari pasar, misalnya kios-kios dagang.
 4. Unsur pelengkap, yaitu unsur berupa fisik yang mawadahi kebutuhan pengguna di pasar rakyat, seperti tempat duduk, parkir, dsb.

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

- Unsur-unsur non fisik, meliputi:
 1. Aktif, yaitu kegiatan yang secara umum dilakukan dengan berpindah-pindah tempat atau melibatkan orang lain, seperti bertransaksi jual beli, bercakap-cakap, dsb.
 2. Pasif, yaitu kegiatan yang secara umum dilakukan tanpa perlu bantuan orang lain untuk melakukannya, misalnya duduk-duduk, melihat-lihat, dsb.

2.5 KRITERIA DAN INDIKATOR PENATAAN PASAR

Sebelum melakukan penilaian terhadap kondisi pasar rakyat, perlu dirumuskan kriteria serta indikator apa saja yang akan dijadikan acuan.

2.5.1 KONSEP-KONSEP YANG BERKAITAN DENGAN PENATAAN PASAR

Berikut ini dijabarkan beberapa konsep yang dapat dijadikan dasar dalam perumusan kriteria dan indikator penataan pasar rakyat.

2.5.1.1 KONSEP PENGEMBANGAN PERDAGANGAN RITEL

Ma'aruf (2006) merumuskan beberapa konsep pengembangan perdagangan ritel berdasarkan teori *Marketing Mix* (bauran pemasaran), yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk perdagangan, termasuk perdagangan ritel. Pemasaran memiliki peranan penting di mana telah terjadi perubahan dalam suatu lingkungan bisnis yang menyebabkan pedagang harus selalu menyesuaikan strategi. Strategi ini digunakan agar keadaan akan menjadi lebih baik dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Pemasaran membutuhkan suatu program atau rencana pemasaran dalam melaksanakan kegiatannya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Program pemasaran tersebut terdiri dari sejumlah keputusan tentang bauran alat pemasaran disebut bauran pemasaran yang lebih dikenal dengan *marketing mix*.

Dalam upaya pemasaran jasa diperlukan bauran pemasaran yang diperluas dengan penambahan unsur yang telah berkembang. Menurut Kotler dan Keller (2008:4) 5P didefinisikan sebagai berikut:

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

1) Produk (*product*)

Definisi produk menurut Philip Kotler adalah sesuatu yang bisa ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan apa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh konsumen.

Dalam konteks pasar rakyat, produk merupakan barang yang dijual peritel dalam gerainya. Untuk produk apa saja yang perlu dijual dalam gerai, perlu mempertimbangkan faktor-faktor target market, jenis gerai, lokasi gerai, *value chain*, kemampuan pemasok barang, biaya, dan kecenderungan mode produk. Selain itu untuk meningkatkan daya tarik penjualan produk perlu dilakukan peramalan penjualan, inovasi produk berdasarkan target market, menciptakan keanekaragaman produk, pembuatan merek, penentuan timing, dan alokasi penjualan.

2) Harga (*price*)

Definisi harga menurut Philip Kotler adalah sejumlah uang yang mempunyai nilai tukar untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga merupakan bauran pemasaran yang bersifat fleksibel di mana suatu harga akan stabil dalam jangka waktu tertentu tetapi dalam seketika harga dapat meningkat atau menurun yang berakibat pada pendapatan dari hasil penjualan.

Dalam konteks pasar rakyat, penting untuk menentukan besaran laba yang akan diambil, juga dengan memperhatikan faktor pesaing, mengingat konsumen pasar rakyat cenderung sensitif terhadap perbedaan harga.

3) Tempat/ lokasi (*place*)

Definisi menurut Philip Kotler mengenai lokasi/ distribusi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pedagang untuk membuat produknya mudah diperoleh dan tersedia pada konsumen sasaran.

Dalam konteks pasar rakyat, lokasi yang strategis sangat penting kegunaannya. Selain itu pusat perdagangan dengan segmen pasar yang sama tidak boleh diletakkan saling berdekatan. Untuk menentukan suatu daerah untuk dijadikan area perdagangan, maka diperlukan data mengenai populasi, kemudahan akses, biaya, serta pesaing. Adapun untuk menentukan baik buruknya pusat perdagangan terhadap lokasi dapat

LAPORAN AKHIR

"Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017"

ditentukan dari beberapa faktor, seperti lalu lintas pejalan kaki, lalu lintas kendaraan, fasilitas parkir, transportasi umum, dan lain sebagainya.

4) Promosi (*promotion*)

Definisi promosi menurut Kotler adalah semua kegiatan yang dilakukan pedagang untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produknya kepada pasar sasaran.

Dalam konteks pasar rakyat, promosi bisa dilakukan dengan pemberian diskon, kupon, bazaar, publisitas, dan penciptaan atmosfer di dalam gerai.

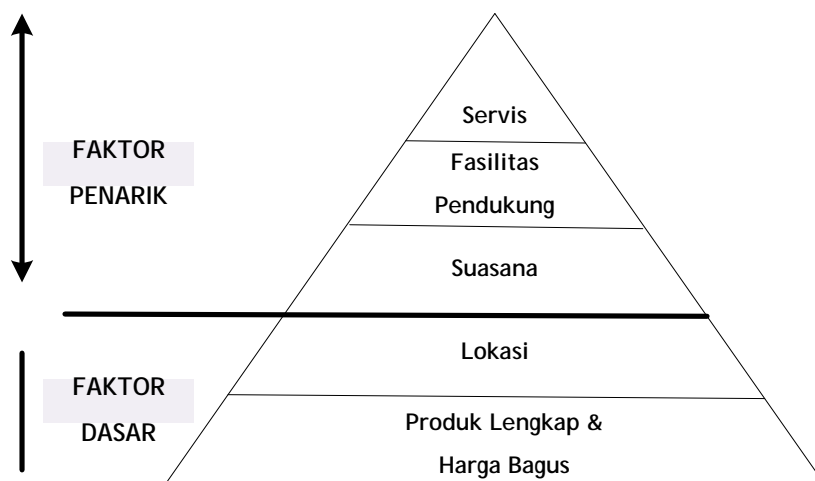
5) Bukti fisik (*physical evidence*)

Bukti fisik menurut Philip Kotler yaitu bukti yang dimiliki oleh penyedia jasa yang ditujukan kepada konsumen sebagai usulan nilai tambah konsumen. Bukti fisik merupakan wujud nyata yang ditawarkan kepada pelanggan ataupun calon pelanggan.

Dalam konteks pasar rakyat, bukti fisik merupakan atmosfer dalam gerai. Atmosfer dalam gerai penting untuk memikat pembeli dan membuat nyaman dalam memilih barang belanjaan.

2.5.1.2 KONSEP PEMUASAN PELANGGAN

Menurut AC Nielsen (2004) faktor yang dapat menarik pelanggan atau kriteria pemilihan pelanggan dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Sumber: Triyono (2006)

Gambar 1 Kriteria Pemilihan Pelanggan

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

Ilustrasi tersebut memperlihatkan kriteria pilihan pelanggan yang terdiri atas:

- Faktor dasar, yaitu barang lengkap, harga bagus, dan lokasi yang mudah dijangkau.
- Faktor penarik toko, yaitu lingkungan (seperti AC, lampu, kebersihan, dan fasilitas belanja), fasilitas pendukung (tempat makan, toilet, musholla, dll), serta layanan.

Dalam pedagang ritel ada 3 (tiga) kebutuhan pokok pelanggan yang harus dipuaskan (Triyono, 2006):

- Kebutuhan fisik, antara lain *layout* toko, pentaan barang, toilet pelanggan, serta kebutuhan fisik dasar lain.
- Kebutuhan praktis adalah hal-hal yang berhubungan dengan barang (harga, manfaat, dan kualitasnya).
- Kebutuhan fungsional adalah hal-hal yang dipenuhi dari pelayanan toko.

2.6 PERANAN PASAR

Pasar berperan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pendapatan dari retribusi pasar. Pengenaan retribusi sendiri didasarkan atas dua pendekatan, yakni *benefit principle*, yang berarti pihak yang menerima manfaat secara langsung atas pelayanan harus membayar sesuai dengan kebutuhan mereka dan *principle to pay* yang berarti pengenaan tarif dari retribusi didasarkan atas kemampuan dari penggunaannya (Mc Master, 1991). Karena adanya kebebasan bagi masyarakat untuk menjadi pengguna ataupun tidak, dan pemerintah tidak dapat memaksakan pungutannya kepada non pengguna, maka pungutan retribusi paling mungkin dikenakan kepada komoditas privat, atau apabila bukan komoditas privat murni, maka harus mengandung manfaat privat yang besar.

Pasar umumnya, kios, los, atau bentuk fasilitas lain yang disediakan oleh pemerintah bagi masyarakat untuk berjualan memberikan manfaat yang besar. Selain manfaat privat, pasar, terlebih yang sangat ramai memberi manfaat sosial juga. Dengan semaraknya kegiatan pasar, akan muncul kegiatan-kegiatan produktif lainnya di masyarakat. Kegiatan produksi barang akan terinsentif untuk

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

memperoduksi lebih banyak, karena ada penyerapan hasil produksi melalui pasar. Kegiatan jasa angkut serta transportasi (baik barang maupun orang) juga akan berkembang.

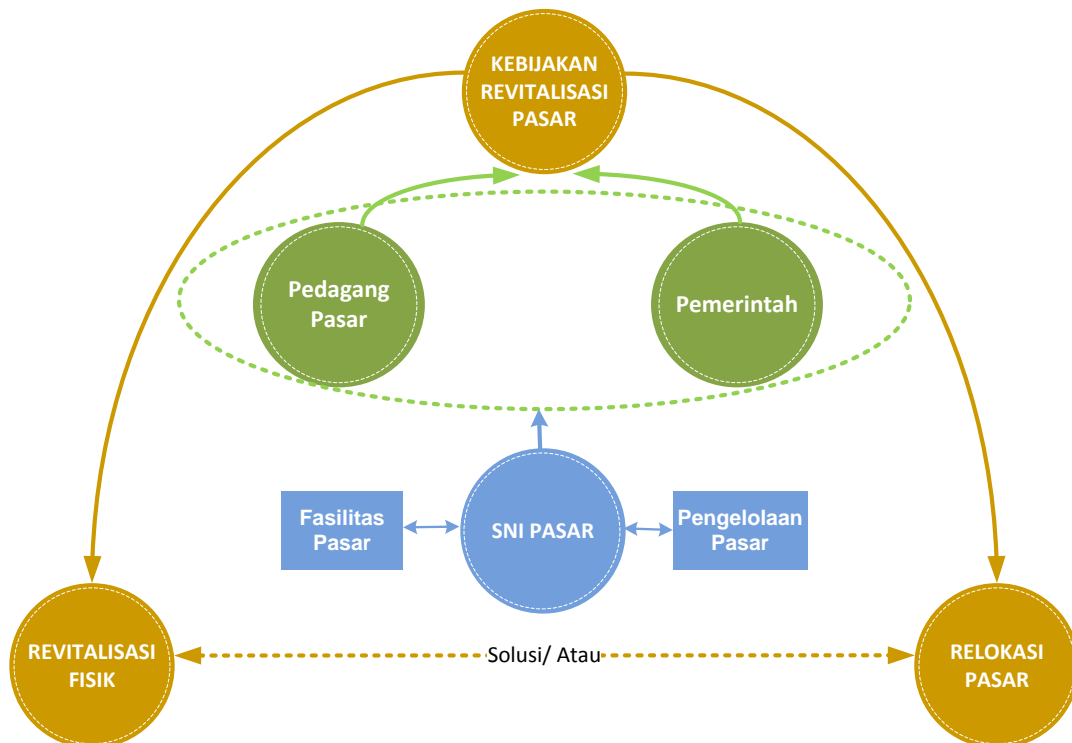
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001, retribusi pasar merupakan salah satu jenis retribusi jasa usaha, yang diklasifikasikan dalam retribusi pasar grosir/ pertokoan. Adapun pasar grosir dan pertokoan yang bisa dikenakan retribusi adalah pasar grosir berbagai jenis barang, dan fasilitas pasar yang dikontrakkan/ disewakan oleh pemerintah daerah, non BUMD.

Ditinjau dari segi ekonomi publik, maka pasar merupakan komoditas privat bagi pedagang, namun juga diharapkan oleh masyarakat. Oleh karenanya pasar juga bisa disebut dengan *merit goods*. Apabila pasar tergolong dalam *merit goods*, maka terdapat kemungkinan bahwa pemerintah akan menetapkan biaya retribusi yang lebih rendah dibandingkan biaya operasional riil dari pasar. Besarnya eksternalitas positif yang mungkin diciptakan oleh pasar, menimbulkan keinginan pemerintah untuk memberikan subsidi, sesuai dengan kalkulasi biaya dan harapan penerimaan dari retribusi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 KERANGKA BERPIKIR

Secara umum kegiatan kajian ini didasarkan pada kerangka pikir sebagaimana terlukiskan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

Kebijakan revitalisasi pasar akan diputuskan dengan melakukan penilaian terhadap fasilitas pasar dan pengelolaan pasar, di mana setiap variabelnya diadopsi dari Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk pasar. Kuesioner akan dibagikan kepada pedagang pasar dan dinas terkait dengan tolak ukur yang telah ditentukan, untuk merumuskan kebijakan revitalisasi yang paling optimal untuk diterapkan pada Pasar Larangan.

3.2 RUANG LINGKUP KAJIAN

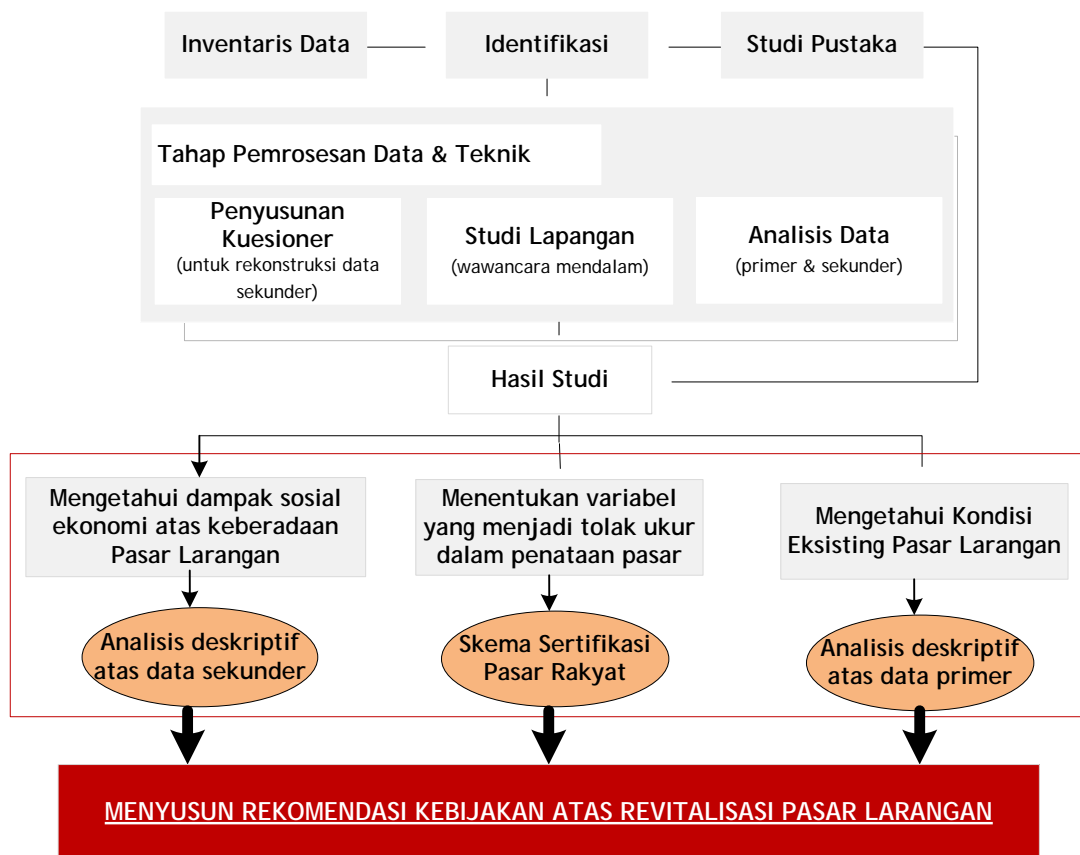
Ruang lingkup studi sebagai penjabaran kerangka pikir studi mencakup beberapa hal, yaitu:

LAPORAN AKHIR

"Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017"

1. Inventarisasi peraturan dan data sekunder;
2. Melakukan kajian/ studi pustaka mengenai kajian;
3. Melakukan identifikasi variabel terkait revitalisasi pasar, mencakup penilaian kondisi fisik bangunan, dimensi kios, dan fasilitas pendukung lainnya;
4. Menyusun kuesioner;
5. Melakukan wawancara mendalam kepada pedagang pasar dan institusi terkait/ pengelola pasar guna mengetahui kondisi eksisting pasar;
6. Melakukan analisis hasil survei mendalam dan data sekunder;
7. Menyusun rekomendasi kebijakan terkait rencana revitalisasi Pasar Larangan.

Secara ringkas, ruang lingkup studi tersebut dideskripsikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Ruang Lingkup Studi

3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

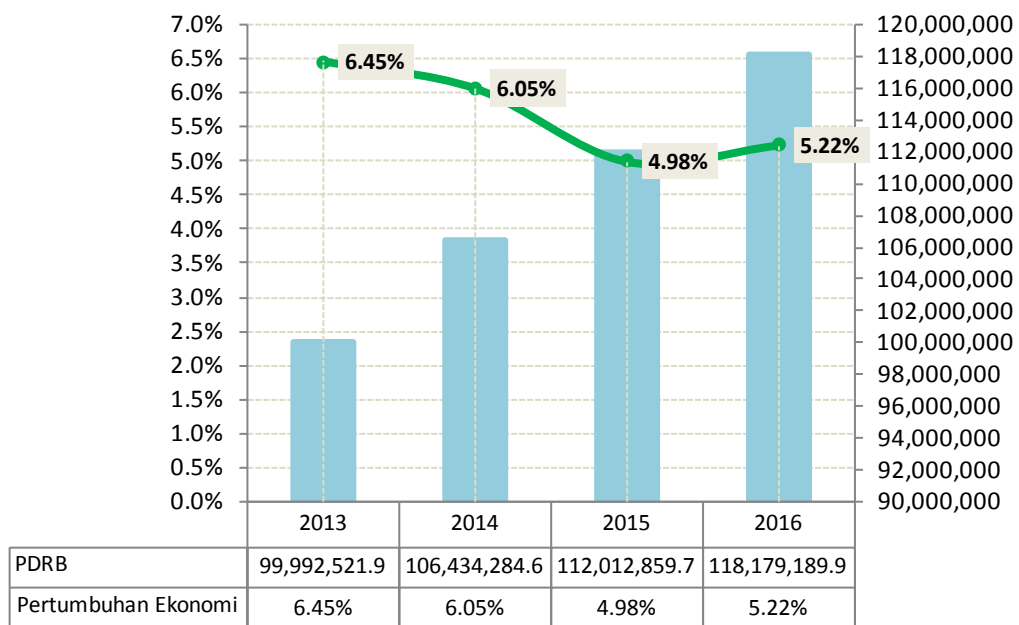
Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Proses penggalan ini ditempuh dengan wawancara mendalam terhadap responden yang dipilih. Responden akan diwawancarai menggunakan petunjuk wawancara (guide interview), sehingga wawancara bisa fokus ke permasalahan utama. Hasil dari data primer selanjutnya akan diolah guna merumuskan rekomendasi kebijakan untuk program revitalisasi pasar. Adapun data sekunder dikumpulkan dari dinas terkait, khususnya pengelola pasar terkait data rata-rata omset penjual, okupansi kios, jumlah pedagang liar dan PKL, jumlah pengunjung pasar, dan lain sebagainya. Selanjutnya data sekunder akan diolah secara deskriptif sebagai data penunjang pada analisis data primer.

Adapun data sekunder dan primer yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis secara kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 PERTUMBUHAN EKONOMI

Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo selama 4 (empat) tahun terakhir tumbuh stabil di kisaran 5-6%. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi. Namun tingkat penurunan tersebut masih pada kisaran wajar mengingat pada periode yang sama, Surabaya, Jawa Timur, bahkan Nasional juga mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang menurun. Pada tahun 2016, kembali terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di angka 5,22%. Pertumbuhan ekonomi ini tercatat lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,02%.



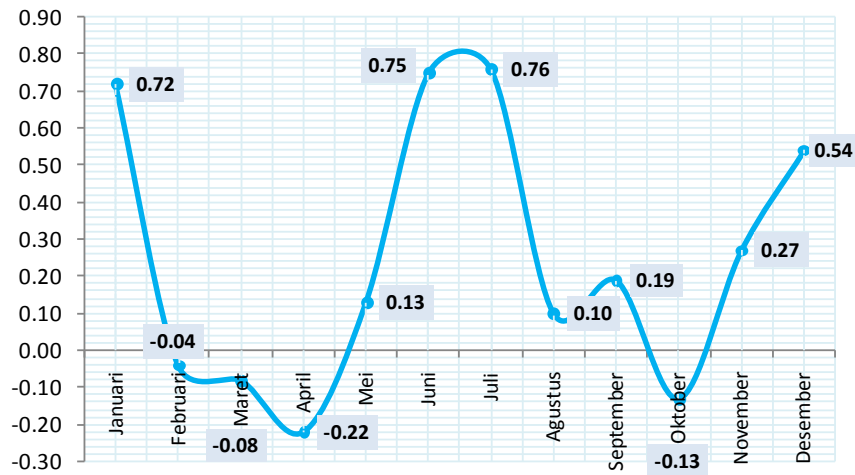
Sumber: BPS Kab Sidoarjo, 2017

Gambar 4 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo Periode 2013-2016

Tingkat inflasi Kabupaten Sidoarjo juga relatif stabil. Kenaikan inflasi tercatat cukup tinggi pada bulan Januari karena adanya pergantian tahun, juga pada bulan Juli dan Juli karena adanya tahun ajaran baru sekolah juga Hari Raya Idul Fitri. Pada bulan Januari inflasi tercatat sebesar 0.72, dan berturut-turut pada bulan Juni dan Juli sebesar 0.75 dan 0.76.

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”



Sumber: BPS Kab Sidoarjo, 2017

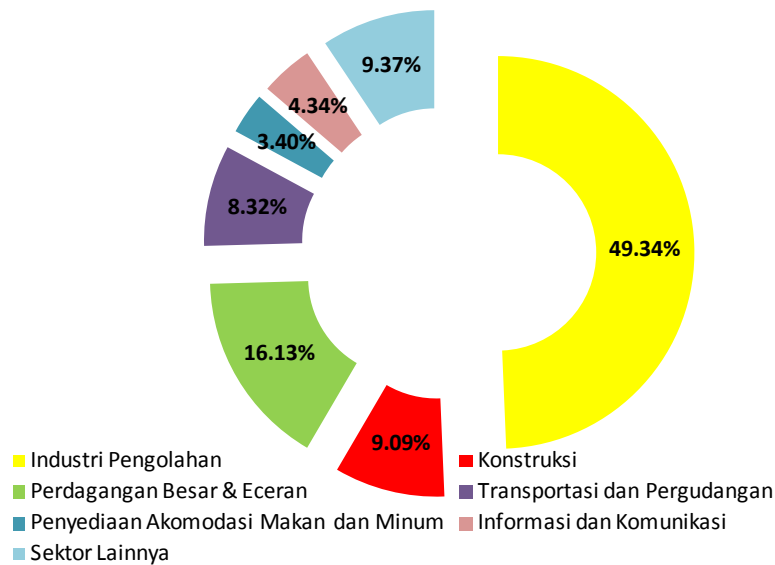
Gambar 5 Tingkat Inflasi Bulanan Kab Sidoarjo 2016

4.2 KONTRIBUSI SEKTORAL

Sebagai salah satu kabupaten penyangga utama Kota Surabaya di bidang industri manufaktur, struktur ekonomi utama dari perekonomian Kabupaten Sidoarjo ditopang dari industri pengolahan, dengan tingkat kontribusi sebesar 49,34% Sektor dengan kontribusi terbesar kedua adalah sektor perdagangan besar dan eceran (16,13%), berturut-turut disusul oleh konstruksi (9,09%), dan transportasi dan pergudangan (8,32%).

LAPORAN AKHIR

"Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017"



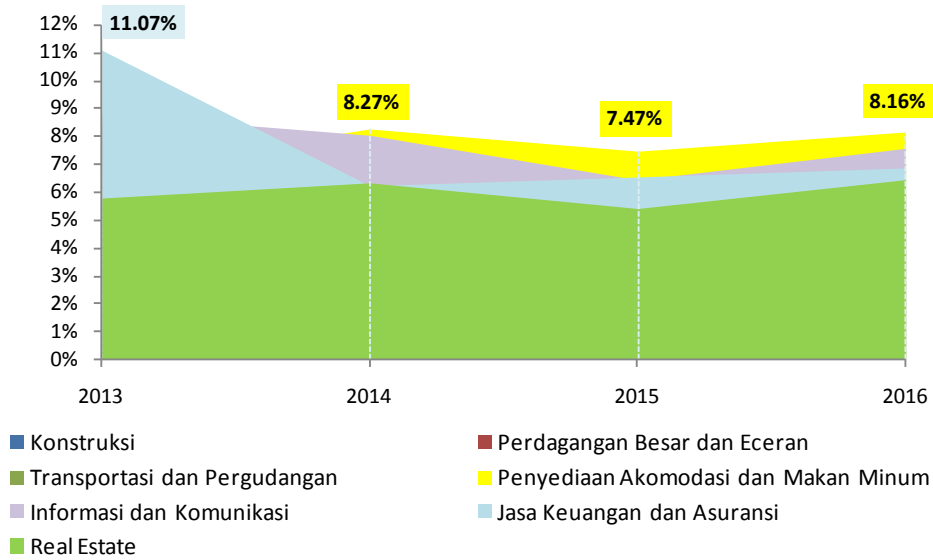
Sumber: BPS Kab Sidoarjo, 2017

Gambar 6 Struktur Ekonomi Kabupaten Sidoarjo

Meski berkontribusi cukup besar dalam perekonomian, namun pertumbuhan sektor industri pengolahan cenderung menurun pada tahun 2016, menjadi sebesar 4,37%. Sektor dengan tingkat pertumbuhan tertinggi adalah penyediaan akomodasi makan dan minum, dengan nilai pertumbuhan sebesar 8,16% pada tahun 2016. Pertumbuhan pada sektor ini juga mencatatkan nilai yang tertinggi pada dua periode sebelumnya. Adapun sektor jasa keuangan dan asuransi pernah mencatatkan nilai pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013, yakni sebesar 11,07%, namun pada tahun 2016 tingkat pertumbuhannya hanya mencapai 6,86%.

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”



Sektor	Tingkat Pertumbuhan			
	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.21%	4.43%	4.48%	3.65%
Pertambangan dan Penggalian	-16.25%	13.08%	-8.99%	4.98%
Industri Pengolahan	5.90%	6.79%	5.38%	4.37%
Pengadaan Listrik dan Gas	8.68%	6.82%	-3.36%	-1.91%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.09%	1.87%	4.02%	3.90%
Konstruksi	6.33%	6.26%	3.53%	5.62%
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.50%	6.13%	4.44%	5.88%
Transportasi dan Pergudangan	5.41%	0.57%	5.01%	6.95%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.74%	8.27%	7.47%	8.16%
Informasi dan Komunikasi	8.80%	8.04%	6.44%	7.57%
Jasa Keuangan dan Asuransi	11.07%	6.22%	6.53%	6.86%
Real Estate	5.80%	6.35%	5.43%	6.46%
Jasa Perusahaan	4.74%	6.26%	4.81%	5.19%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.78%	1.26%	2.07%	4.69%
Jasa Pendidikan	8.28%	6.08%	6.73%	5.78%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.07%	8.40%	4.85%	5.54%
Jasa lainnya	4.59%	4.09%	3.91%	5.32%

Sumber: BPS Kab Sidoarjo, 2017

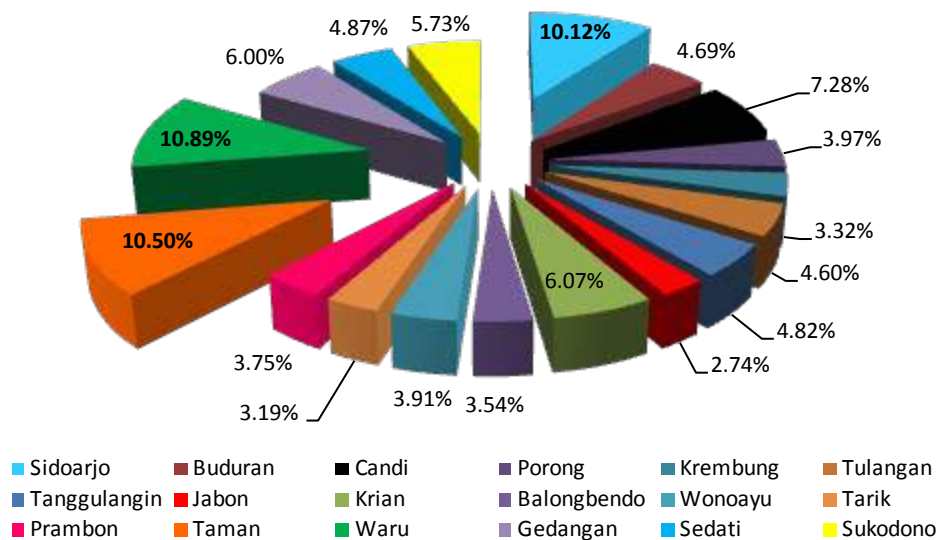
Gambar 7 Pertumbuhan Sektoral Kabupaten Sidoarjo

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

4.3 KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo merupakan yang terbanyak kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya, dengan jumlah penduduk sebesar 2.223.266 orang pada tahun 2016. Jumlah penduduk tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan nilai persentase yang relatif stabil di kisaran 2%. Struktur penduduk tersebut terdiri dari 50,45% laki-laki dan 49,55% perempuan. Penduduk Kabupaten Sidoarjo tersebar pada 18 (delapan belas) kecamatan, dengan jumlah penduduk tertinggi pada Kecamatan Waru (10,89%), Kecamatan Taman (10,50%), dan Kecamatan Sidoarjo (10,12%).



Sumber: BPS Kab Sidoarjo, 2017

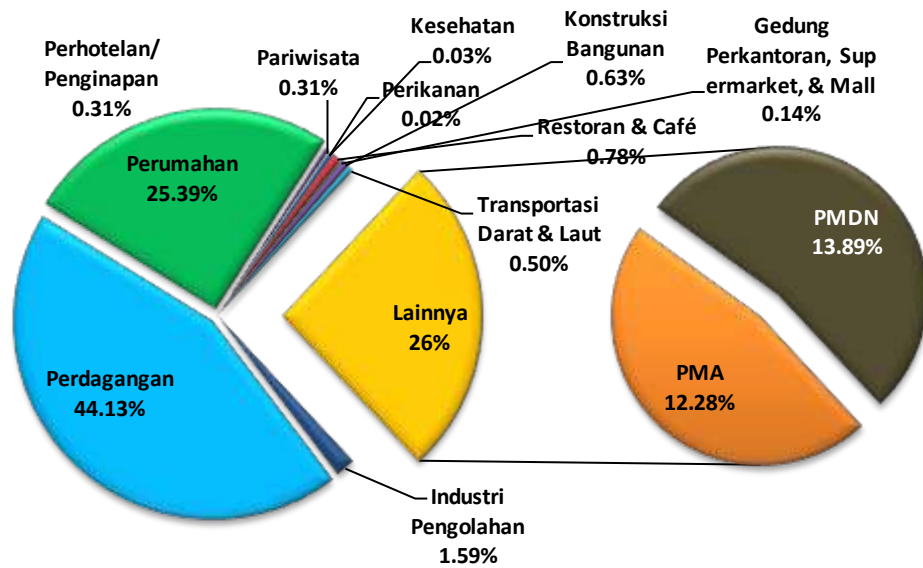
Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Kab Sidoarjo

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

4.4 INVESTASI

Nilai investasi yang masuk pada Kabupaten Sidoarjo tahun 2016 sebesar Rp 16,90 Triliun, dengan peningkatan sebesar 1,60% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai investasi tersebut paling besar berasal dari sektor perdagangan, dengan nilai kontribusi sebesar 44,13%. Sektor dengan kontribusi kedua tertinggi adalah perumahan, dengan nilai sebesar 25,39%. Kontribusi investasi langsung dari luar negeri mencatatkan nilai kontribusi sebesar 12,28% dan kontribusi penanaman modal dalam negeri sebesar 13,89%.



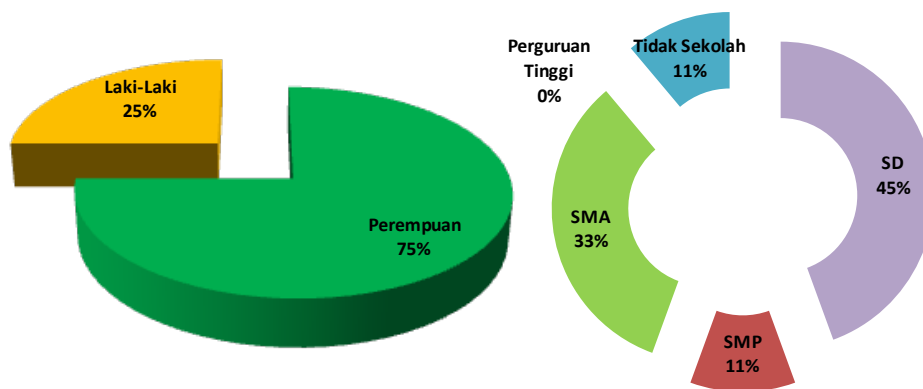
Sumber: PTSP Kab Sidoarjo, 2017

Gambar 9 Jenis Investasi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016

V. POTRET PASAR LARANGAN

5.1 KARAKTERISTIK PEDAGANG

Setelah dilakukan survei secara random terhadap beberapa responden pedagang di pasar ditemukan bahwa sebagian besar atau sebesar 75% pedagang berjenis kelamin perempuan. Mayoritas dari para pedagang tersebut juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yakni 45% lulusan Sekolah Dasar, 33% lulus SMA, 11% lulus SMP, dan 11% tidak menempuh pendidikan formal.



Sumber: Hasil Survei, Diolah

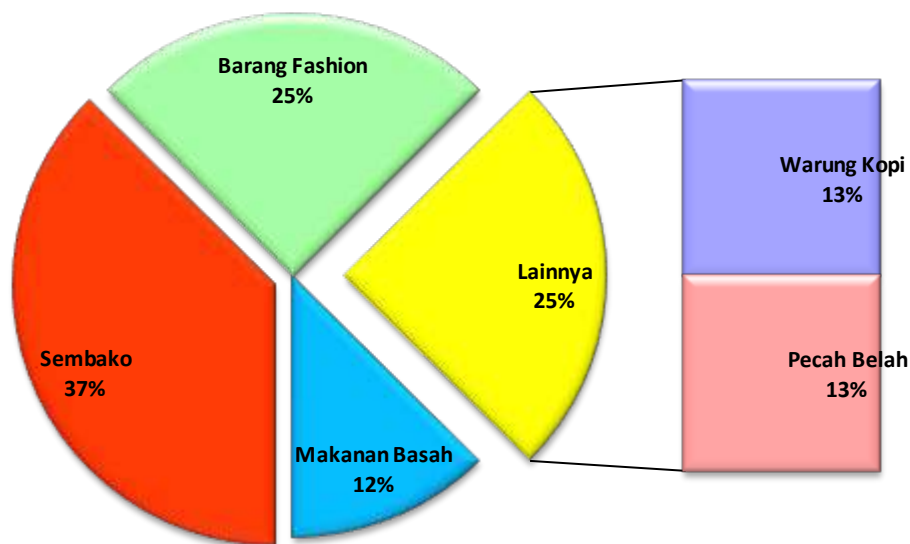
Gambar 10 Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Larangan

Jenis barang dagangan di Pasar Larangan sangat beragam, terdiri dari sayur, daging, warung kopi, peracangan, bumbu, barang fashion, hingga pecah belah. Pasar larangan dibagi dalam 3 (tiga) unit yang menggambarkan zonasi untuk tiap jenis barang dagangan. Unit 1 digunakan untuk berjualan sembako (kebutuhan pokok, buah-buahan, dan sayuran, unit 2 dipergunakan untuk barang fashion (tas, sepatu, dab baju), sedangkan unit 3 dipergunakan untuk barang fashion dan pecah belah. Namun sayangnya, hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa zonasi tersebut berjalan kurang efektif. Beberapa barang, kecuali daging dan ikan terlihat bercampur dengan barang dagangan lainnya.

LAPORAN AKHIR

"Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017"

Mayoritas responden yang dilakukan survei adalah penjual sembako, dengan persentase sebesar 37%, barang fashion 25%, warung kopi 13%, pecah belah 13%, dan makanan basah sebanyak 12%. Pemilihan responden diambil secara purposive sampling, dengan tujuan agar kuesioner terisi oleh berbagai jenis pedagang dengan jenis barang dagangan yang berbeda-beda (lihat Gambar 11).



Sumber: Hasil Survei, Diolah

Gambar 11 Jenis Barang Dagangan dari Responden Pasar Larangan

Rata-rata pendapatan omset dari setiap pedagang di Pasar Larangan juga berbeda-beda tergantung jenis barang dagangan dan musimnya. Biasanya pada musim liburan omset dari pedagang pasar akan meningkat dibandingkan hari-hari sebelumnya. Sebagian besar reponden pedagang (50%) menyatakan bahwa pendapatan kotor rata-rata harian sebesar Rp 100-500 ribu. Sebanyak 25% responden menyatakan bahwa pendapatan rata-rata hariannya sebanyak >Rp 500.000-1.000.000, sedangkan reponden sisanya menyatakan bahwa pendapatan rata-rata harian sebesar > Rp1.000.000-2.000.000. Adapun pada musim liburan, sebagian besar pedagang (50%) menghasilkan omset rata-rata harian sebesar >Rp 1.000.000-2.000.000. Responden lain (12,5%) menyatakan bisa menghasilkan omset harian sebesar >Rp 4.000.000 pada musim liburan/ musim tertentu (lihat Tabel 2).

Jumlah total pedagang di Pasar Larangan adalah sebanyak 2046, dengan rincian jumlah togu yang buka sebanyak 59, kios sebanyak 227, los sebanyak 1607,

LAPORAN AKHIR

"Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017"

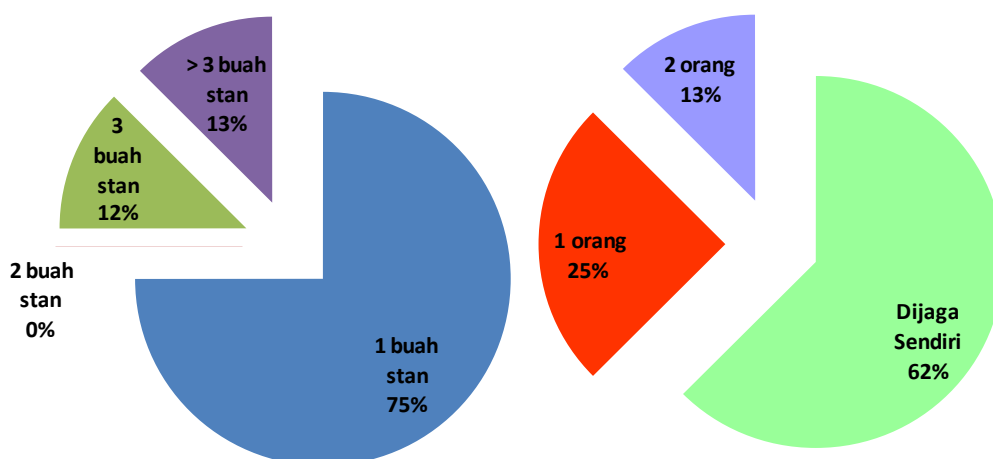
dan pancaan sebanyak 153. Apabila dihitung rata-rata pendapatan harian pedagang sebesar Rp 400.000, dengan jumlah pedagang 2096, maka setidaknya ada perputaran dana sebesar Rp 629.100.000 di Pasar Larangan setiap harinya.

Tabel 2 Rata-Rata Pendapatan Omset Pedagang Pasar Larangan

Omset Hari Biasa		Omset Hari Libur	
Rp 100-500 ribu	50.0%	Rp 500.000-1.000.000	25.0%
>Rp 500.000-1.000.000	25.0%	>Rp 1.000.000-2.000.000	50.0%
>Rp 1.000.000-2.000.000	25.0%	>Rp 2.000.000-4.000.000	12.5%
>Rp2.000.000	0.0%	>Rp4.000.000	12.5%

Sumber: Hasil Survei, Diolah

Sebagian besar pedagang memilih berjualan di Pasar Larangan karena warisan dari orang tua. Sebesar 75% dari pedagang menyatakan bahwa mereka hanya memiliki 1 (satu) buah stan di Pasar Larangan. Dua belas persen responden menyatakan memiliki 3 buah stan, sedangkan sisanya menyatakan bahwa mereka memiliki > 3 buah stan di Pasar Larangan. Mayoritas dari pedagang (62%) menjaga usahanya sendiri tanpa bantuan dari karyawan. Sebesar 25% pedagang menyatakan bahwa mereka menggunakan tambahan satu orang karyawan, sedangkan sisanya menggunakan tambahan 2 orang karyawan untuk membantu kegiatan operasional lapaknya.



Sumber: Hasil Survei, Diolah

Gambar 12 Jumlah Stan dan Karyawan yang Dimiliki oleh Pedagang

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

Lokasi Pasar Larangan yang berada di Desa Larangan Kecamatan Candi cenderung strategis karena sebagai pasar induk, lokasi pasar bersebelahan dengan Terminal Larangan. Akses jalan raya di depan pasar juga dilewati oleh angkutan umum, dari arah selatan menuju ke Surabaya dan dari arah utara menuju ke Pasuruan. Meski berada di Kecamatan Candi, namun banyak dari pedagang maupun pembeli dari Pasar Larangan berasal dari luar Kecamatan Candi.

5.2 FASILITAS PASAR LARANGAN

5.2.1 Kondisi Bangunan

Kondisi bangunan di Pasar Larangan membutuhkan renovasi agar sistem perdagangan di dalamnya bisa berjalan secara lebih optimal. Kondisi pasar yang berada di bawah badan jalan membuka tingginya potensi banjir yang masuk ke dalam lapak/ kios ketika turun hujan. Fakta lainnya juga **selokan dari pasar yang sudah buntu menyebabkan timbulnya bau yang tidak sedap**, juga menghambat jalannya saluran air. Keadaan ini menyebabkan lantai pasar yang cenderung becek, bahkan banjir ketika turun hujan.

Beberapa responden pedagang pasar juga mengeluhkan **kondisi atap dari Pasar Larangan yang sudah buruk dan mudah jatuh**. Atap bangunan perlu disesuaikan agar sistem pencahayaan alami (matahari) bisa masuk ke dalam pasar, sehingga pasar terlihat lebih terang, bahkan menjangkau pedagang yang berada di dalam. Saat ini kondisi lapak pedagang di dalam cenderung terlihat gelap, sehingga area yang ramai di Pasar Larangan hanya di bagian depan, sedangkan di bagian dalam cenderung sepi, bahkan tutup. Data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sidoarjo menyebutkan bahwa **23,41%**, atau sebesar **59** dari kios di Pasar Larangan **tutup**. Hal ini terlihat cukup dramatis melihat ada **296** pedagang liar yang menempati area luar Pasar Larangan.

Seluruh pedagang pasar yang disurvei menyatakan bahwa **area lapaknya sudah berukuran minimal 2m²**, atau sudah sesuai dengan syarat yang ditetapkan SNI untuk luas kios dagang dari pasar induk. Seluruh responden juga menyatakan bahwa **luasan yang diberikan tersebut sudah cukup lapang** untuk menampung barang dagangan yang diperjual belikan.

LAPORAN AKHIR

"Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017"

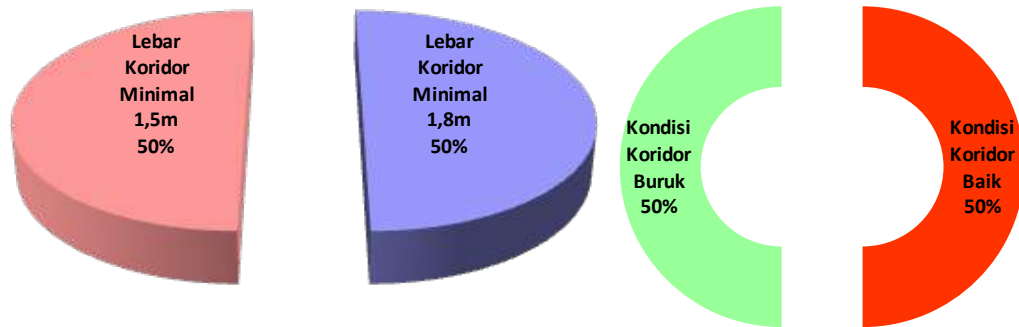
Jumlah toilet di Pasar Larangan juga sudah sesuai dengan standar yang ditentukan oleh SNI yakni³ di lokasi yang terpisah. Toilet di Pasar Larangan seluruhnya dikelola oleh swasta, sehingga pedagang dan pengunjung dikenakan biaya tertentu untuk menggunakan fasilitas toilet. Tingkat kebersihan toilet juga bergantung dari pengelola toilet tersebut. Jumlah pengelola toilet di Pasar Larangan sebanyak 13 (tiga belas) dengan biaya sewa yang ditetapkan oleh pengelola pasar sebesar Rp 316.000-Rp 325.000 setiap bulannya. Sehingga pendapatan total bulanan pengelola pasar yang diperoleh dari sewa area toilet sebanyak Rp 4.125.000.

Lima puluh persen dari responden menyatakan bahwa kondisi toilet sudah bersih dan memadai, sedangkan sisanya mengatakan toilet kotor. Dalam jangka panjang, pedagang pasar berharap pengelolaan toilet dilakukan oleh petugas pasar, sehingga kualitas seluruh toilet bisa tetap terjaga bersih dan rapi serta pedagang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk menggunakan toilet.

Luas koridor di Pasar Larangan berbeda-beda. Sebesar 50% responden menyatakan bahwa lebar koridor pasar sudah di atas 1,8m, sedangkan 50% responden lainnya merasa bahwa lebar koridor masih berkisar di 1,5m. Setengah dari responden menyatakan bahwa kondisi koridor sudah baik, sedangkan sisanya menyatakan bahwa kondisi koridor masih buruk (Lihat Gambar 13). Responden yang menyatakan kondisi koridor buruk biasanya adalah responden untuk pedagang sayur/ daging/ makanan basah lainnya. Para responden tersebut merasa bahwa sampah di koridor tidak segera diambil sehingga mengganggu lebar koridor yang menjadi semakin sempit. Responden lainnya menyatakan kondisi koridor buruk karena adanya pedagang liar yang membuka lapak kecil di koridor. Pedagang jenis ini secara rutin akan dilakukan penertiban oleh Dinas terkait, namun sayangnya setelah proses penertiban selesai, mereka cenderung akan kembali lagi.

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”



Sumber: Hasil Survei, Diolah

Gambar 13 Kondisi Koridor Menurut Pandangan Pedagang Pasar Larangan

5.2.2 Fasilitas Parkir dan Bongkar Muat

Hampir seluruh dari pedagang pasar merasa bahwa area parkir sudah proporsional, luas dan cukup menampung volume kendaraan bagi pedagang maupun pelanggan pasar. Area parkir yang mencukupi mencegah terjadinya parkir di badan jalan yang berpotensi menyebabkan kemacetan karena mengurangi kapasitas ruas jalan dan mengganggu kendaraan yang lewat.

Sebagian besar atau sebesar 87% pelanggan menyatakan bahwa sudah tersedia area bongkar muat khusus di Pasar Larangan. Namun minoritas sisanya menyatakan bahwa area bongkar muat tersebut masih belum optimal karena pada kenyataannya pedagang bebas melakukan bongkar muat dimanapun tempatnya. Bahkan bagi pedagang kecil yang membawa barang menggunakan kendaraan roda dua, diijinkan untuk bongkar muat di depan lapak. Selama masih cukup melewati koridor pasar, kendaraan bermotor roda dua diijinkan untuk memasuki area pasar.

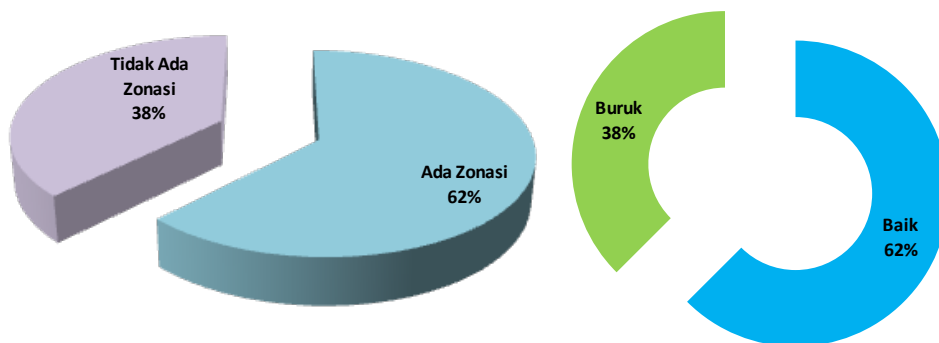
Untuk area masuk dan keluar, seluruh pelanggan kompak menyatakan bahwa area masuk dan keluar di Pasar Larangan menggunakan jalan akses yang sama. Sebanyak 75% dari responden menyatakan meski area keluar masuk ini menjadi satu, namun masih teratur dan baik, sedangkan sisanya menyatakan pintu keluar masuk yang menjadi satu menyebabkan keadaan menjadi semrawut atau kurang teratur

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

5.2.3 Sistem Zonasi

Ada tidaknya sistem zonasi di Pasar Larangan belum diketahui dengan baik oleh pedagang pasar. Hasil survei menyebutkan bahwa hanya 62% pedagang yang mengetahui adanya sistem zonasi di Pasar Larangan. Sebesar 62% pedagang tersebut juga menyatakan bahwa sistem zonasi di Pasar Larangan sudah baik, sedangkan 38% pedagang lainnya menyatakan bahwa sistem zonasi masih buruk (lihat Gambar 14). Pedagang yang merasa bahwa sistem zonasi buruk berpendapat demikian karena barang dagangan di Pasar Larangan masih cenderung bercampur aduk, sebagai contoh Unit 2 yang seharusnya digunakan untuk barang fashion juga masih ditemukan penjual sembako atau sayuran di dalamnya.



Sumber: Hasil Survei, Diolah

Gambar 14 Sistem Zonasi Menurut Pandangan Pedagang Pasar Larangan

5.2.4 Tempat Pembuangan Sampah dan Petugas Sampah

Keberadaan fasilitas sampah di setiap los/ toko dan di setiap sudut pasar tidak menjadi kewajiban yang disyaratkan oleh pengelola pasar. Hasilnya, 75% responden menyatakan bahwa terdapat sampah di setiap los/ toko dan setiap sudut pasar, sedangkan sisanya mengatakan sebaliknya. Sebesar 75% responden juga menyatakan bahwa kondisi persampahan di Pasar Larangan sudah baik, sedangkan sisanya mengatakan masih buruk.

Petugas sampah akan mengambil sampah setiap hari di kios/ los dan setiap sudut pasar. Sebesar 87% responden setuju bahwa setiap hari petugas sampah akan rutin mengambil sampah. Namun 13% responden yang tidak setuju (berasal dari kios sayur dan bumbu) menyatakan bahwa seringkali sampah menumpuk namun petugas sampah tidak kunjung datang. Berdasarkan hasil pengamatan

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

lapangan, sampah di area fashion dan pecah belah memang cenderung sedikit, sedangkan di area sayur dan makanan basah lainnya cenderung menumpuk. Solusinya pengelola pasar harus menerapkan sistem pengelolaan sampah yang berbeda antar tiap zonasi. Semisal pada area fashion dan pecah belah sampah bisa diambil satu kali sehari, namun berbeda dengan makanan basah, sampah harus diambil dua hingga tiga kali dalam sehari.

Seratus persen responden setuju bahwa di Pasar Larangan sudah terdapat Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang akan diambil sampahnya setiap hari oleh petugas. Sebagian besar (85%) menyatakan bahwa pengelolaan sampah, khususnya di TPS sudah bersih dan baik, sedangkan sisanya merasa bahwa kondisi TPS masih kotor. Responden yang menyatakan bahwa TPS baik didasarkan perbandingan dengan periode sebelumnya, di mana kondisi TPS masih jauh dari layak. Kini meskipun masih sedikit kotor, namun sistem pengelolaan sudah jauh lebih baik dan sampah tersebut juga diambil secara rutin setiap harinya.

5.2.5 Fasilitas Pendukung Lainnya

Pasar Larangan dilengkapi dengan ruang peribadatan berupa musholla sebanyak 1 (satu) buah. Keseluruhan responden menyatakan dengan kompak bahwa kondisi satu buah musholla yang berada di Pasar Larangan tersebut dalam kondisi baik dan bersih. Adapun keberadaan tabung pemadam kebakaran tidak diketahui secara pasti oleh pedagang pasar. Sebesar 87% dari responden menyatakan bahwa ada satu buah tabung pemadam kebakaran di ruang pengelola, sedangkan sisanya menyatakan tidak pernah melihat. Lain halnya dengan pendapat dinas pengelola pasar rakyat dan ketua himpunan pedagang, bahwa tabung PMK ada berjumlah ≥ 3 buah di lokasi terpisah. Untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan, baiknya pedagang pernah dilakukan simulasi kebakaran dan mengetahui dengan baik lokasi tabung PMK terdekat.

Lokasi pengelola pasar juga berada di satu area dengan Pasar Larangan. Seratus persen responden menyatakan bahwa pelayanan kantor Pasar Larangan sudah baik. Alasan dari pernyataan itu adalah segala masukan yang disampaikan pedagang kepada kantor pengelola diterima dengan baik. Beberapa responden lainnya yang menyatakan pelayanan sudah baik karena tidak pernah mengunjungi

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

kantor dikarenakan takut, namun menganggap layanan yang diberikan kepada pedagang secara tidak langsung sejauh ini sudah baik.

Selain itu, badan sertifikasi pasar juga mensyaratkan beberapa fasilitas pendukung lain yang disarankan ada untuk sebuah pasar:

a. Tempat cuci tangan

Tempat cuci tangan merupakan salah satu fasilitas penunjang bagi setiap pasar rakyat agar memenuhi kriteria sertifikasi pasar. Pada pasar tipe 1, harus memiliki setidaknya 4 (empat) tempat cuci tangan di lokasi yang berbeda. Pada pasar tipe 2 disyaratkan ada 3 (tiga) tempat cuci tangan di lokasi berbeda, selanjutnya berturut-turut 2 tempat cuci tangan untuk pasar tipe 3 dan 1 tempat cuci tangan untuk pasar tipe 4. Tujuan dari tempat cuci tangan ini adalah tetap menjaga kebersihan dan sanitasi bagi pedagang dan pengunjung pasar.

Pada Pasar Larangan, tempat cuci tangan ini belum tersedia.

b. Ruang menyusui

Ruang menyusui juga merupakan salah satu fasilitas penunjang bagi setiap pasar rakyat agar memenuhi kriteria sertifikasi pasar. Pada pasar tipe 1, harus memiliki setidaknya 2 (dua) ruang menyusui di lokasi yang berbeda. Pada pasar tipe 2 disyaratkan minimal 1 (satu) ruang menyusui dan pada pasar tipe 3 dan 4 tetap disyaratkan harus ada.

Pada Pasar Larangan, ruang menyusui ini belum tersedia.

c. CCTV

Untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan pasar, pasar yang tersertifikasi disyaratkan memiliki CCTV minimal 2 (dua) untuk pasar rakyat tipe 1 dan 2. Pada pasar tipe 3 disyaratkan minimal tersedia 1 CCTV, sedangkan pada pasar tipe 4 belum disyaratkan keberadaan CCTV.

Pada Pasar Larangan, CCTV ini belum tersedia.

d. Pos kesehatan

Pos kesehatan juga termasuk dalam fasilitas penunjang, namun tetap disyaratkan ada bagi pasar yang hendak dilakukan sertifikasi.

Pada Pasar Larangan, pos kesehatan ini belum tersedia.

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

e. Pos keselamatan

Pos keselamatan merupakan salah satu fasilitas utama yang harus ada di setiap pasar. Sayangnya pos keselamatan ini belum tersedia di Pasar Larangan.

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

5.2.6 Penilaian Fasilitas Pasar

Tabel 3 Skor Penilaian Fasilitas Pasar Larangan

No	Kriteria	Skor Akhir	Skor Maks	Keterangan
1	Luas ruang dagang/ lapak	70	80	Sudah cukup lapang
2	Zonasi pasar	57	80	Perlu dilakukan penataan ulang untuk sistem zonasi
3	Area parkir yang proporsional	65	80	Area parkir dirasa cukup proporsional dan mencukupi
4	Area bongkar muat barang	66	80	Area bongkar muat barang sudah tersedia khusus
5	Sistem keluar dan masuk kendaraan	36	80	Alur keluar dan masuk kendaraan masih bercampur
6	Lebar koridor	46	80	Perlu dilakukan pembenahan pada koridor
7	Kantor pengelola	65	80	Pelayanan kantor pengelola pasar dirasa sudah cukup baik
8	Kondisi toilet	62	80	Sebaiknya pengelolaan toilet dilakukan oleh petugas pasar, bukan swasta
9	Tempat cuci tangan	0	80	Perlu dipertimbangkan untuk pembangunan tempat cuci tangan
10	Ruang menyusui	0	80	Perlu dipertimbangkan untuk pembangunan ruang menyusui
11	CCTV	0	80	Perlu dipertimbangkan untuk pemberian CCTV pada area tertentu
12	Ruang peribadatan (musholla)	53	80	Perlu dipertimbangkan untuk penambahan minimal 1 ruang lagi untuk musholla
13	Pos kesehatan	0	80	Perlu dipertimbangkan untuk penyediaan pos kesehatan
14	Pos keselamatan	0	80	Perlu dipertimbangkan untuk penyediaan pos keselamatan
15	Tabung pemadam kebakaran	58	80	Perlu diberikan simulasi kebakaran dan pedagang perlu untuk mengerti dimana saja lokasi tabung PMK
16	Kondisi tempat sampah di sudut pasar	54	80	Perlu dipertimbangkan untuk memperbaiki manajemen pengambilan sampah yang berada di koridor dan kios/ lapak.
17	Petugas sampah	68	80	Petugas yang bertugas mengambil sampah setiap hari sudah ada dan cukup baik menjalankan tugasnya.
18	Kondisi tempat pembuangan sampah sementara	67	80	Kondisi TPS di Pasar Larangan sudah jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Sumber: Hasil Survei, Diolah

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

Berdasarkan hasil penilaian kondisi fasilitas pasar (baik penunjang maupun utama) yang berada di Pasar Larangan, maka terdapat beberapa poin yang masih perlu untuk dilakukan pembenahan, antara lain (lihat Tabel 4):

a. Zonasi pasar

Meski sudah dilakukan zonasi pasar yang tersebar di 3 (tiga) unit, namun sistem zonasi di Pasar Larangan masih banyak yang terlanggar dan cenderung berantakan.

b. Sistem keluar masuk

Tidak ada pintu masuk dan keluar yang berbeda, sehingga arus masuk dan keluar kendaraan, juga pengunjung dan pedagang cenderung bersifat semrawut.

c. Lebar koridor

Lebar koridor secara garis besar sudah di atas 1,5m. Namun sayangnya koridor tersebut kadang dipenuhi sampah yang belum diambil, penuh karena ada pedagang liar yang datang, atau bahkan bau karena selokan yang mampet.

d. Toilet

Sejauh ini toilet dikelola oleh swasta dan kebersihannya berbeda-beda tergantung pihak pengelolanya. Ke depannya diharapkan pengelola toilet bisa dilakukan oleh pemerintah/ pengelola pasar agar kebersihan setiap toilet terjaga dan pedagang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menggunakan fasilitas toilet.

e. Tempat cuci tangan, ruang menyusui, CCTV, pos keselamatan, dan pos keamanan

Kelima fasilitas tambahan ini belum ada di Pasar Larangan. Baiknya perlu dipertimbangkan untuk diadakan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pedagang dan pelanggan pasar.

f. Ruang peribadatan (musholla)

Saat ini ruang peribadatan/ musholla hanya ada satu. Baiknya musholla ada satu buah di setiap unit, meski tidak harus besar, asalkan disediakan tempat bersuci dan areanya bersih.

g. Tabung pemadam kebakaran

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

Banyak pedagang yang tidak mengetahui adanya tabung pemadam. Untuk mencegah hal yang tidak diinginkan baiknya lokasi tabung PMK diketahui oleh para pedagang.

h. Kondisi tempat sampah di koridor

Perlu dilakukan perubahan pengelolaan untuk pengambilan sampah di koridor, yakni waktu pengambilan yang berbeda-beda berdasarkan jenis dagangannya. Misalnya bagi area fashion yang tidak banyak menghasilkan sampah bisa diambil satu hari sekali, sedangkan pada area makanan basah yang menghasilkan banyak sampah bisa diambil sehari dua atau tiga kali.

5.3 KELUHAN PEDAGANG PASAR

Pada saat survei dilakukan, pedagang pasar menyampaikan beberapa keluhan atas Pasar larangan yang berada di luar konteks fasilitas bangunan. Sebagian besar responden mengeluhkan omset yang terus menurun karena pelanggan pasar yang jumlahnya tidak sebanyak dulu. Pedagang merasa bahwa salah satu sebabnya karena persaingan dengan pasar modern, yang menawarkan fasilitas yang lebih baik.

Beberapa responden lainnya mengeluhkan kenaikan retribusi yang cukup signifikan. Pengelola pasar menjanjikan konsekuensi dari kenaikan retribusi itu adalah penertiban pedagang liar yang berada di luar area pasar. Namun sayangnya hal tersebut tidak terealisasi. Pengelola pasar hanya mensyaratkan pedagang liar untuk berjualan di atas pukul 13.00. Pedagang di dalam pasar yang juga berjualan di luar bahkan menyatakan bahwa, untuk berjualan di luar dikenakan biaya yang lebih tinggi, yakni Rp 1.000.000- Rp 1.500.000 setiap bulannya. Sayangnya informasi ini belum dilakukan pengecekan ulang terhadap pedagang liar lainnya. Namun keberadaan pedagang liar ini tidak dipungkiri menyebabkan kondisi Pasar Larangan di dalam sepi, sehingga beberapa penjual di dalam juga memilih untuk menjajakan produknya di luar, bahkan menutup lapaknya yang berada di dalam.

Keluhan lainnya dari pedagang pasar adalah pengenaan biaya keamanan yang harus dibayarkan setiap hari. Jumlahnya bervariasi, mulai Rp 500 hingga Rp 2.000 untuk setiap lapaknya. Sayangnya apabila terjadi kehilangan tidak ada

LAPORAN AKHIR

“Kajian Analisa Potensi Sosial Ekonomi dalam Rangka Pengembangan Pasar Larangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017”

prosedur penggantian atau upaya lain untuk membantu pedagang yang kehilangan, sehingga penarikan biaya keamanan ini terlihat sia-sia. Hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya keberadaan pos keamanan, yang tentunya dikelola oleh petugas pasar.

5.4 SISTEM PENGELOLAAN PASAR

Dalam sistem pengelolaan pasar, terdapat 7 (tujuh) variabel yang dijadikan acuan, yakni adanya data profil pedagang, informasi mengenai kisaran harga, adanya zonasi pasar, tersedianya SOP pasar, adanya struktur organisasi pasar, adanya program pengembangan dan aktivasi, serta adanya program pengembangan dan pemberdayaan pasar, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4 Skor Penilaian Pengelolaan Pasar Larangan

No	Kriteria	Skor Akhir	Skor Maksimal	Keterangan
1	Informasi identitas pedagang	13	16	Cukup
2	Informasi kisaran harga barang	13	16	Cukup
3	Informasi mengenai sistem zonasi	6	16	Perlu dikembangkan
4	Ketersediaan SOP Kerja	12	16	Cukup
5	Ketersediaan Struktur Organisasi Pengelola	12	16	Cukup
6	Program pengembangan dan aktivasi dari pasar	10	16	Perlu dikembangkan
7	Program pengembangan dan pemberdayaan komunitas pasar	6	16	Perlu dikembangkan

Sumber: Hasil Survei, Diolah

Berdasarkan hasil survei yang telah dirangkum dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa ada 3 (tiga) variabel dalam pengelolaan pasar yang perlu ditingkatkan, yakni informasi mengenai sistem zonasi pasar, pengembangan program aktivasi pasar, dan program pengembangan pemberdayaan komunitas pasar.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 SIMPULAN

Adapun simpulan dari studi ini adalah:

1. Pasar Larangan berdampak besar pada perekonomian Kabupaten Sidoarjo, mengingat di dalam pasar terdiri dari togu yang buka sebanyak 59, kios sebanyak 227, los sebanyak 1607, dan pancaan sebanyak 153. Apabila dihitung rata-rata pendapatan harian pedagang sebesar Rp 400.000, dengan jumlah pedagang 2096, maka setidaknya ada perputaran dana sebesar Rp 629.100.000 di Pasar Larangan setiap harinya.
2. Kondisi eksisting fasilitas fisik dari Pasar Larangan saat ini masih jauh dari memadai. Lahan pasar yang berada di bawah jalan, serta dampak dari sekolan yang macet menyebabkan timbulnya banjir ketika musim penghujan. Pedagang juga mengeluhkan atap dari pasar yang mudah jatuh serta sistem penerangan yang kurang. Beberapa hal lainnya yang perlu dibenahi seperti (1) kebersihan toilet yang pengelolaannya masih dipercayakan kepada swasta (skor 62), (2) pengaturan zonasi yang cenderung masih terlihat bercampur aduk (skor 57), (3) sampah yang masih selalu menumpuk di area makanan basah (skor 54), (4) jumlah musholla yang hanya satu (skor 53), (5) koridor yang masih dipenuhi sampah (skor 46), (6) sistem keluar masuk yang kini masih bercampur aduk (skor 36) serta beberapa fasilitas pendukung lain yang belum ada di Pasar Larangan namun krusial fungsinya, seperti tempat cuci tangan, ruang menyusui, pos kesehatan, dan pos keselamatan.
3. Sistem revitalisasi Pasar Larangan dibagi menjadi dua, yakni dengan perbaikan fasilitas fisik bangunan, seperti lantai, atap, selokan, toilet, sistem keluar masuk kendaraan, dan lain sebagainya, juga perbaikan sistem pengelolaan pasar yang terdiri dari perbaikan zonasi dan pengembangan program pemberdayaan pasar berbasis komunitas.

6.2 SARAN

Adapun saran untuk studi ini adalah:

1. Berdasarkan hasil studi, kebijakan revitalisasi yang cocok bagi Pasar Larangan adalah kebijakan renovasi, bukan relokasi. Perbaikan fisik ini ditujukan untuk peningkatan kualitas yang mengacu pada ketentuan pasar rakyat yang tertuang dalam Perka BSN tentang Sertifikasi Pasar Rakyat. Sistem renovasi yang perlu dilakukan seperti pembersihan selokan, peningkatan level tanah agar sejajar dengan jalan, perbaikan atap, perbaikan sistem pengelolaan sampah, perbaikan sistem zonasi, pengaturan sistem keluar masuk pasar, dan penambahan fasilitas penunjang penting lainnya, seperti tempat cuci tangan, pos kesehatan, dan pos keselamatan. Perbaikan fasilitas fisik penting untuk meningkatkan kenyamanan pedagang dan pelanggan, di mana salah satu tujuan akhirnya juga agar pasar rakyat tetap bisa bersaing melawan pasar modern yang kini juga sedang bergerak secara agresif.
2. Penertiban pedagang di depan pasar juga perlu terus ditegakkan, agar terjadi keadilan bagi pedagang yang berjualan di dalam. Pengelola pasar perlu mengupayakan insentif agar pedagang luar mau masuk ke dalam. Jika dirasa lokasinya kurang, desain Pasar Larangan bisa dibuat menjadi 2 (dua) lantai atau lebih, yang terdiri dari lantai bawah untuk makanan basah, dan lantai atas untuk barang fashion, pecah belah, maupun plastik.
3. Adanya peningkatan keamanan dengan penyediaan pos keamanan dan CCTV, serta kejelasan konsekuensi bagi pedagang ketika terjadi kehilangan barang. Karena sejauh ini pedagang merasa melakukan pembayaran untuk biaya keamanan, namun tetap terjadi pencurian dan tidak ada ganti rugi dari pengelola pasar.
4. Guna meningkatkan kapasitas aspek pengelolaan kapasitas kelembagaan, sistem pengelolaan pasar bisa ditingkatkan dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) menjadi Perusahaan Daerah (PD) agar menjadi lebih profesional dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- AC Nielsen, 2013. Jumlah Pasar Rakyat.
- Bromley, Rosemary DF et al. 1993. *Space for People, Human Factor in Design*. New York: Prentice Hall.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2017. *Sidoarjo dalam Angka 2017*. Mbay: BPS Kabupaten Sidoarjo.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2014. *Pasar Modern dan Pasar Rakyat*.
- Kotler, Philip dan A.B Susanto. 2008. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Buku II. Jakarta: Salemba Empat.
- Lubis, Nurmansyah. 2005. *Keberadaan Hypermarket Menghambat Perkembangan Pasar Rakyat*. www.pks-jakarta.co.id
- Maa'ruf, Hendri. 2005. *Pemasaran Ritel*. Jakarta: Gramedia.
- Nasution, Ahmad Delianur. 1999. *Analisis Peran Ruang Terbuka Publik di Pusat Kota*. Tesis Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Bandung.
- Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo, 2017.
- Sulistiyowati, Dwi Yulita. 2009. *Kajian Persaingan Pasar Rakyat dan Pasar Swalayan Berdasarkan Pengamatan Perilaku Berbelanja di Kota Bandung*. Tugas Akhir (Tidak Diterbitkan). Jurnal ITB Bandung.
- Triyono, Sigit. 2006. *Sukses Terpadu Bisnis Ritel Merchandise Sampai Shrinkage*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Peraturan dan Perundang-Undangan

- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 3 Tahun 2008 *tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Rakyat dan penataan Pasar Modern di provinsi Jawa Timur*.
- Peraturan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 7 Tahun 2015 *tentang Skema Sertifikasi Pasar Rakyat*.
- Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 *tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern*.

LAMPIRAN-KUESIONER



KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner ini disusun untuk membantu Pemerintah Kabupaten Sidoarjo guna menentukan proses revitalisasi/ penataan Pasar Larangan yang optimal, agar meningkatkan tingkat kenyamanan bagi pedagang pasar dan pelanggan pasar.

Proses pengisian kuesioner akan memakan waktu 15-20 menit. Terima kasih diucapkan atas ketersediaan waktu Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Kami sangat menghargai kejujuran Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner. Kami menjamin kerahasiaan Bapak/Ibu berkaitan dengan survei. Survei semata-mata dilakukan hanya untuk kepentingan penelitian, bukan untuk tujuan komersial.

A. Identitas Responden

- A1. Nama :
- A2. Nomor Telepon :
- A3. Institusi :
- A4. Jabatan :

KUESIONER SURVEI- DINAS & PENGELOLA PASAR
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut bapak/ibu paling sesuai dengan kondisi eksisting pada Pasar Larangan, kemudian beri tanda ✓ untuk jawaban yang paling sesuai.

CONTOH

1.	Apakah luas ruang dagang/ lapak sudah di atas 2m ² ?	Ya			Tidak	
					✓	
	Bagaimana luas ruang dagang menurut bapak/ibu	Sgt Lapang	Lapang	Cukup	Kecil	Sgt Kecil
					✓	

A. PERSYARATAN FASILITAS

1.	Apakah luas ruang dagang/ lapak sudah di atas 2m ² ?	Ya			Tidak	
	Bagaimana luas ruang dagang menurut bapak/ibu	Sgt Lapang	Lapang	Cukup	Kecil	Sgt Kecil

2.	Apakah sudah terdapat zonasi di Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana penerapan sistem zonasi menurut bapak/ibu?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

3.	Apakah sudah terdapat area parkir yang proporsional di area Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kondisi area parkir di area Pasar Larangan	Sgt Lapang	Lapang	Cukup	Kecil	Sgt Kecil

KUESIONER SURVEI- DINAS & PENGELOLA PASAR
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

4.	Bagaimana area bongkar muat barang di Pasar Larangan?	Tersedia khusus			Ada	
4.	Bagaimana kondisi area bongkar muat barang di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

5.	Bagaimana sistem masuk dan keluar kendaraan di Pasar Larangan?	Terpisah			Ada	
5.	Bagaimana kondisi pengaturan masuk dan keluar kendaraan di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

6.	Berapa lebar koridor di Pasar Larangan?	Min 1,8m		Min 1,5m		Min 1,2m
6.	Bagaimana kondisi koridor di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

7.	Apakah lokasi kantor pengelola ada di dalam Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
7.	Bagaimana layanan petugas kantor pengelola ada di dalam Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

8.	Berapa jumlah toilet yang berada di lokasi berbeda dan terpisah antara laki-laki di Pasar Larangan?	5 di lokasi terpisah	4 di lokasi terpisah	3 di lokasi terpisah	2 di lokasi terpisah	1
8.	Bagaimana kondisi toilet di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

KUESIONER SURVEI- DINAS & PENGELOLA PASAR
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

9.	Berapakah jumlah tempat cuci tangan di Pasar Larangan?	5 di lokasi terpisah	4 di lokasi terpisah	3 di lokasi terpisah	2 di lokasi terpisah	1
	Bagaimana kondisi tempat cuci tangan di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

10.	Berapakah jumlah ruang menyusui di Pasar Larangan?	4	3	2	1	Tidak Ada
	Bagaimana kondisi ruang menyusui di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

11.	Berapa jumlah CCTV yang ada di Pasar Larangan?	4 di lokasi terpisah	3 di lokasi terpisah	2 di lokasi terpisah	1	Tidak Ada
	Bagaimana kondisi CCTV yang ada di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Berfungsi Seadanya	Tidak Berfungsi	Tidak Ada

12.	Berapakah jumlah ruang peribadatan di Pasar Larangan?	4 di lokasi terpisah	3 di lokasi terpisah	2 di lokasi terpisah	1	Tidak Ada
	Bagaimana kondisi ruang peribadatan di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Berfungsi Seadanya	Tidak Berfungsi	Tidak Ada

KUESIONER SURVEI- DINAS & PENGELOLA PASAR
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

13.	Adakah pos kesehatan di Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kondisi pos kesehatan di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Berfungsi Seadanya	Tidak Berfungsi	Tidak Ada

14.	Adakah pos keselamatan di Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kondisi pos keselamatan di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Berfungsi Seadanya	Tidak Berfungsi	Tidak Ada

15.	Adakah tabung pemadam kebakaran di Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Berapa jumlah tabung pemadam kebakaran di Pasar Larangan?	4 di lokasi terpisah	3 di lokasi terpisah	2 di lokasi terpisah	1	Tidak Ada

16.	Ketersediaan tempat sampah di setiap toko dan fasilitas umum pasar	Ya			Tidak	
	Bagaimana kondisi tempat pembuangan sampah umum di area Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

17.	Apakah ada petugas untuk mengangkut sampah secara rutin?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kondisi media/ gerobak sampah di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

KUESIONER SURVEI- DINAS & PENGELOLA PASAR
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

18.	Apakah ada tempat pembuangan sampah sementara di Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kondisi tempat pembuangan sampah sementara di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

B. PERSYARATAN PENGELOLAAN

1.	Adakah informasi mengenai identitas pedagang?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kelengkapan informasi tersebut? (Lampirkan)	Sgt Lengkap	Lengkap	Seadanya	Terbatas	Tdk Ada

2.	Adakah informasi kisaran harga untuk bahan pokok yang dijual di Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kelengkapan informasi tersebut? (Lampirkan)	Sgt Lengkap	Lengkap	Seadanya	Terbatas	Tdk Ada

3.	Adakah informasi mengenai zonasi pasar?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kelengkapan informasi tersebut? (Lampirkan)	Sgt Lengkap	Lengkap	Seadanya	Terbatas	Tdk Ada

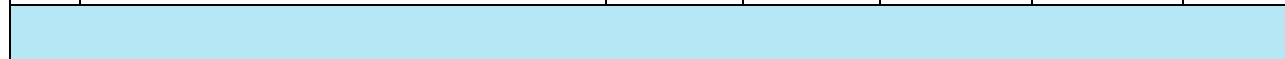
4.	Apakah ada prosedur kerja/ SOP di Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kelengkapan prosedur kerja tersebut? (Lampirkan)	Sgt Lengkap	Lengkap	Seadanya	Terbatas	Tdk Ada

KUESIONER SURVEI- DINAS & PENGELOLA PASAR
 Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

5.	Adakah struktur organisasi dari pengelola Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kelengkapan dari struktur organisasi tersebut? (lampirkan)	Sgt Lengkap	Lengkap	Seadanya	Terbatas	Tdk Ada

6.	Adakah program pengembangan dan aktivasi dari Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kelengkapan program pengembangan dan aktivasi dari Pasar Larangan? (lampirkan programnya)	Sgt Lengkap	Lengkap	Seadanya	Terbatas	Tdk Ada

7.	Adakah program pengembangan dan pemberdayaan komunitas di Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kelengkapan program pengembangan pengembangan dan pemberdayaan komunitas tersebut? (lampirkan programnya)	Sgt Lengkap	Lengkap	Seadanya	Terbatas	Tdk Ada



C. PERTANYAAN TERBUKA

1. Jelaskan kelebihan Pasar Larangan menurut pandangan dari bapak/ibu!

.....
.....
.....
.....
.....

2. Sebutkan masalah yang paling mengganggu menurut pandangan bapak/ ibu di Pasar Larangan!

.....
.....
.....
.....
.....

3. Bentuk penataan apa yang paling bapak/ ibu harapkan untuk kemajuan Pasar Larangan?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi pada masyarakat di sekitar Pasar Larangan menurut pandangan bapak/ ibu? Jelaskan alasannya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Apa masukan bapak/ ibu untuk Pasar Larangan?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

KUESIONER SURVEI- DINAS & PENGELOLA PASAR
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

Mohon dilampirkan dengan data (jika ada)

1. Berapa rata-rata pengunjung Pasar Larangan pada hari biasa dan berapa rata-rata jumlah pengunjung saat musim tertentu (puncak)?
.....
.....
2. Berapa jumlah kios dan berapa persen total okupansinya?
.....
.....
.....
3. Bagaimana sistem penataan zoning di Pasar Larangan?
.....
.....
.....
4. Apakah di Pasar Larangan terdapat istilah area yang sepi dan area yang ramai/ favorit? Jika ada, jelaskan alasannya!
.....
.....
.....
5. Berapa jumlah pedagang liar/ PKL yang berada di sekitar Pasar Larangan?
.....
.....
.....
6. Adakah data rata-rata harian omset setiap pedagang di Pasar Larangan?
.....
.....
7. Berapakah nilai sewa/ retribusi yang diterapkan di Pasar Larangan? Serta jelaskan sistem penarikannya!
.....
.....
.....
8. Berapakah nilai rata-rata biaya operasional untuk pengelolaan di Pasar Larangan?
.....
.....
.....



KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner ini disusun untuk membantu Pemerintah Kabupaten Sidoarjo guna menentukan proses revitalisasi/ penataan Pasar Larangan yang optimal, agar meningkatkan tingkat kenyamanan bagi pedagang pasar dan pelanggan pasar.

Proses pengisian kuesioner akan memakan waktu 15-20 menit. Terima kasih diucapkan atas ketersediaan waktu Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Kami sangat menghargai kejujuran Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner. Kami menjamin kerahasiaan Bapak/Ibu berkaitan dengan survei. Survei semata-mata dilakukan hanya untuk kepentingan penelitian, bukan untuk tujuan komersial.

Identitas Responden

- A1. Nama :
- A2. Nomor Telepon :
- A3. Nomor Kios :
- A4. Jenis Barang Dagangan :
- A5. Umur :
- a. <18th
 - b. 18-23th
 - c. 24-29th
 - d. >30th
- A6. Jenis Kelamin :
- a. Laki-laki
 - b. Perempuan
 - d. Perguruan Tinggi
 - e. Lainnya
- A7. Tingkat Pendidikan :
- a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA

KUESIONER SURVEI- PEDAGANG
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut bapak/ibu paling sesuai dengan kondisi eksisting pada Pasar Larangan, kemudian beri tanda untuk jawaban yang paling sesuai.

CONTOH

1.	Apakah luas ruang dagang/lapak sudah di atas 2m ² ?	Ya			Tidak	
					✓	
	Bagaimana luas ruang dagang menurut bapak/ibu	Sgt Lapang	Lapang	Cukup	Kecil	Sgt Kecil
					✓	

A. PERSYARATAN FASILITAS

1.	Apakah luas ruang dagang/lapak sudah di atas 2m ² ?	Ya			Tidak	
	Bagaimana luas ruang dagang menurut bapak/ibu	Sgt Lapang	Lapang	Cukup	Kecil	Sgt Kecil

2.	Apakah sudah terdapat zonasi di Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana penerapan sistem zonasi menurut bapak/ibu?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

3.	Apakah sudah terdapat area parkir yang proporsional di area Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kondisi area parkir di area Pasar Larangan?	Sgt Lapang	Lapang	Cukup	Kecil	Sgt Kecil

KUESIONER SURVEI- PEDAGANG
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

4.	Bagaimana area bongkar muat barang di Pasar Larangan?	Tersedia khusus			Ada	
	Bagaimana kondisi area bongkar muat barang di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

5.	Bagaimana sistem masuk dan keluar kendaraan di Pasar Larangan?	Terpisah			Ada	
	Bagaimana kondisi pengaturan masuk dan keluar kendaraan di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

6.	Berapa lebar koridor di Pasar Larangan?	Min 1,8m		Min 1,5m		Min 1,2m
	Bagaimana kondisi koridor di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

7.	Apakah lokasi kantor pengelola ada di dalam Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana layanan petugas kantor pengelola ada di dalam Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

8.	Berapa jumlah toilet yang berada di lokasi berbeda dan terpisah antara laki-laki di Pasar Larangan?	5 di lokasi terpisah	4 di lokasi terpisah	3 di lokasi terpisah	2 di lokasi terpisah	1
	Bagaimana kondisi toilet di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

KUESIONER SURVEI- PEDAGANG
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

9.	Berapakah jumlah tempat cuci tangan di Pasar Larangan?	5 di lokasi terpisah	4 di lokasi terpisah	3 di lokasi terpisah	2 di lokasi terpisah	1
	Bagaimana kondisi tempat cuci tangan di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

10.	Berapakah jumlah ruang menyusui di Pasar Larangan?	4	3	2	1	Tidak Ada
	Bagaimana kondisi ruang menyusui di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Cukup	Buruk	Sgt Buruk

11.	Berapa jumlah CCTV yang ada di Pasar Larangan?	4 di lokasi terpisah	3 di lokasi terpisah	2 di lokasi terpisah	1	Tidak Ada
	Bagaimana kondisi CCTV yang ada di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Berfungsi Seadanya	Tidak Berfungsi	Tidak Ada

12.	Berapakah jumlah ruang peribadatan di Pasar Larangan?	4 di lokasi terpisah	3 di lokasi terpisah	2 di lokasi terpisah	1	Tidak Ada
	Bagaimana kondisi ruang peribadatan di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Berfungsi Seadanya	Tidak Berfungsi	Tidak Ada

13.	Adakah pos kesehatan di Pasar Larangan?	Ya			Tidak	
	Bagaimana kondisi pos kesehatan di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik	Berfungsi Seadanya	Tidak Berfungsi	Tidak Ada

KUESIONER SURVEI- PEDAGANG
Pemerintah Kabupaten Sidoarjo

14.	Adakah pos keselamatan di Pasar Larangan?	Ya		Berfungsi Seadanya	Tidak	
	Bagaimana kondisi pos keselamatan di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik		Tidak Berfungsi	Tidak Ada

15.	Adakah tabung pemadam kebakaran di Pasar Larangan?	Ya		2 di lokasi terpisah	Tidak	
	Berapa jumlah tabung pemadam kebakaran di Pasar Larangan?	4 di lokasi terpisah	3 di lokasi terpisah		1	Tidak Ada

16.	Ketersediaan tempat sampah di setiap toko dan fasilitas umum pasar	Ya		Cukup	Tidak	
	Bagaimana kondisi tempat pembuangan sampah umum di area Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik		Buruk	Sgt Buruk

17.	Apakah ada petugas untuk mengangkut sampah secara rutin?	Ya		Cukup	Tidak	
	Bagaimana kondisi media/ gerobak sampah di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik		Buruk	Sgt Buruk

18.	Apakah ada tempat pembuangan sampah sementara di Pasar Larangan?	Ya		Cukup	Tidak	
	Bagaimana kondisi tempat pembuangan sampah sementara di Pasar Larangan?	Sgt Baik	Baik		Buruk	Sgt Buruk

B. PERTANYAAN TERBUKA

1. Jelaskan alasan bapak/ ibu memilih untuk berjualan di Pasar Larangan!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Sebutkan kendala terbesar yang bapak/ ibu hadapi saat berjualan di Pasar Larangan!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Bentuk penataan apa yang paling bapak/ ibu harapkan untuk kemajuan Pasar Larangan?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Adakah komoditas khusus yang paling dominan untuk diperjualbelikan di Pasar Larangan? Jika ada sebutkan dan jelaskan alasannya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Apa masukan bapak/ ibu untuk pengelola Pasar Larangan?

.....
.....
.....
.....
.....

C. PILIHAN GANDA

Mohon bapak/ ibu beri tanda X pada jawaban yang paling sesuai dengan kondisi realita yang terjadi pada kios yang dimiliki oleh bapak/ ibu di Pasar Larangan

1. Apa jenis barang dagangan yang dijual oleh bapak/ ibu di Pasar Larangan?
 - a. Makanan basah (sayur, buah, daging, ikan)
 - b. Sembako (beras, minyak goreng, gula, dsb)
 - c. Barang fashion (baju, sepatu, dll)
 - d. Lainnya

2. Berapa jumlah karyawan yang dimiliki oleh bapak/ ibu?
 - a. Dijaga sendiri
 - b. 1 orang
 - c. 2 orang
 - d. ≥ 3 orang

3. Berapa rata-rata omset harian bapak/ ibu pada hari biasa?
 - a. 100-500 ribu
 - b. >500.000—1.000.000
 - c. >1.000.000-2.000.000
 - d. >2.000.000

4. Berapa rata-rata omset bapak/ ibu saat musim tertentu (ramai pengunjung)?
 - a. 500.000—1.000.000
 - b. >1.000.000—2.000.000
 - c. >2.000.000-4.000.000
 - d. >4.000.000

5. Berapa jumlah kios yang bapak/ ibu miliki di Pasar Larangan?
 - a. 1 buah
 - b. 2 buah
 - c. 3 buah
 - d. >3 buah